

**DAMPAK PEMBELAJARAN *ONLINE* SELAMA MASA PANDEMI
COVID-19 TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN HADIS DI MAN KOTAWARINGIN TIMUR**



OLEH:

BADRULLAH BAYHAQI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2021 M/1442 H**

**DAMPAK PEMBELAJARAN *ONLINE* SELAMA MASA
PANDEMI *COVID-19* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN HADIS DI MAN
KOTAWARINGIN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

BADRULLAH BAYHAQI
NIM. 150 111 1989

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2021 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Badrullah Bayhaqi
Nim : 1501111989
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Dampak Pembelajaran *Online* Selama Masa Pandemi *Covid-19* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadis Di MAN Kotawaringin Timur”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 3 Mei 2021



Badrullah Bayhaqi
NIM. 150 111 1989

NOTA DINAS

Hal: **Mohon Diuji Skripsi An.**

Palangka Raya, 3 Mei 2021

Badrullah Bayhaqi

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : BADRULLAH BAYHAQI
NIM : 1501111989
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JENJANG : STRATA SATU (S.1)
Judul : **DAMPAK PEMBELAJARAN *ONLINE* SELAMA MASA
PANDEMI *COVID-19* TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN HADIS DI MAN
KOTA AWARINGIN TIMUR**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd
NIP. 19560203 1990031001



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Dampak Pembelajaran *Online* Selama Masa Pandemi *covid-19* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadis Di MAN Kotawaringin Timur

Nama : Badrullah Bayhaqi

Nim : 1501111989

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Mei 2021 M
06 Syawal 1442 H

TIM PENGUJI

1. **Sri Hidayati, M.A**
(Ketua/Penguji)
2. **Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd**
(Penguji Utama)
3. **Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd**
(Penguji)
4. **Dr. Nurul Wahdah, M.Pd**
(Sekretaris/Penguji)


.....



.....


.....


.....

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya




Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003199303 2 001

**Dampak Pembelajaran *Online* Selama Masa Pandemi *Covid-19*
Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadis
Di MAN Kotawaringin Timur**

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari banyaknya asumsi masyarakat terkait diberlakukannya pembelajaran *online*. Masyarakat berasumsi bahwa siswa yang melaksanakan pembelajaran *online* memiliki minat belajar yang rendah dalam belajar karena tidak dilakukannya pembelajaran tatap muka. Namun masih ada juga beberapa siswa dengan dilakukannya pembelajaran *online* minat belajar siswa semakin tinggi. pada masa pandemi covid19 saat ini di MAN Kotawaringin Timur tetap melakukan kegiatan pembelajaran melalui aplikasi atau website *E-learning* madrasah. Kegiatan pembelajaran *online* dilakukan sejak awal bulan April 2020 hingga sekarang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pembelajaran *online* selama masa pandemi *covid-19* pada mata pelajaran Hadis di MAN Kotawaringin Timur? 2) Bagaimana minat belajar siswa selama masa pandemi *covid-19* pada mata pelajaran Hadis di MAN Kotawaringin Timur? 3) Apakah pembelajaran *online* selama masa pandemi *covid-19* berdampak terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Hadis di MAN Kotawaringin Timur?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan keagamaan berjumlah 282 siswa dan sampel penelitian berjumlah 158 sampel/responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran *online* yang diterapkan pada mata pelajaran hadis di MAN Kotawaringin Timur yaitu melalui aplikasi atau website *E-learning* madrasah dan untuk tugas menghafal dilaksanakan dengan video call melalui aplikasi Whatsapp. Dari data tersebut memiliki rata-rata sebesar 3,863 termasuk kategori tinggi. 2) Minat belajar siswa yang dimaksud yaitu ketika diterapkannya pembelajaran *online* pada mata pelajaran hadis di MAN Kotawaringin Timur. Dari hasil angket minat belajar tersebut memiliki rata-rata sebesar 3,925 termasuk kategori tinggi. 3) Pembelajaran *online* tidak berdampak/berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran hadis di MAN Kotawaringin Timur. Sedangkan hasil nilai regresi koefisien X sebesar 0.085 yang artinya bahwa setiap penambahan 1% nilai Pembelajaran *online* (variabel X), maka nilai minat belajar (variabel Y) bertambah sebesar 0.085.

KATA KUNCI: Pembelajaran *Card Sort*, Minat Belajar

**The Impact of *Online Learning* During the *Covid-19* Pandemic
On Students' Learning Interests in Hadith Subjects
In MAN Kotawaringin Timur**

ABSTRACT

This research is based on many public assumptions related to the implementation of *online learning*. The community is aware that students who carry out *online learning* have a low interest in learning because of the lack of face-to-face learning. But there are also some students with *online learning* the interest in learning students is getting higher. during the current covid19 pandemic in MAN Kotawaringin Timur continues to conduct learning activities through the application or website *E-learning* madrasah. Online learning activities *have* been conducted since the beginning of April 2020 until now.

The problem formulation in this study is 1) How is *online learning* during the *covid-19* pandemic in Hadith subjects in East Kotawaringin MAN? 2) How does students' learning interest during the *covid-19* pandemic in Hadith subjects in MAN Kotawaringin Timur? 3) Does *online learning* during the *covid-19* pandemic impact students' learning interests in Hadith subjects in MAN Kotawaringin Timur?

This research uses quantitative approach with *expost facto* research type. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. The population in this study was all students of religious majors totaling 282 students and the research sample amounted to 158 samples / respondents.

The results showed that: 1) Online study of students in hadith subjects in MAN Kotawaringin Timur has an average of 3,863 including high categories. 2) Students' interest in hadith subjects in MAN Kotawaringin Timur has an average of 3,925 including high categories. 3) Online *learning* has no impact / effect on students' learning interest in hadith subjects in MAN Kotawaringin Timur. While the result of the regression value of coefficient X is 0.085 which means that every addition of 1% of the value of online learning (variable X), then the value of learning interest (variable Y) increases by 0.085.

KEYWORDS: *Learning Card Sort*, Learning Interests

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dampak Pembelajaran *Online* Selama Masa Pandemi *covid-19* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadis Di MAN Kotawaringin Timur”. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. Khairil Anwar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah M.Pd. yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA. yang telah menyetujui judul penelitian ini serta menetapkan pembimbing.

5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil. I. yang telah menyetujui judul dan menerimanya.
6. Para pembimbing yakni pembimbing 1 Bapak Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd dan pembimbing II Ibu Dr. Nurul Wahdah M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amin ya rabbal a'lamin*.

Palangka Raya, 3 Mei 2021

Penulis



Badrullah Bayhaqi
NIM. 1501111989

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Kemenag RI, 2017: 187)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang berarti dalam hidup saya ayahanda tercinta M Rusni, ibunda tercinta Mariani dan saudara-saudari saya yang sangat saya cintai Saibatul Aslamiyah, dan Ahmad Muzakir yang telah memberikan dukungan dan doa kepada saya baik secara moral maupun material. Sehingga saya dapat memiliki pengalaman yang berharga dan menyelesaikan studi saya.

Guru, dosen matakuliah, dan dosen pembimbing saya tercinta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang berharga kepada saya, semoga kita selalu dalam lindungan-Nya.

Seluruh teman-teman satu angkatan prodi PAI yang telah memberikan saya motivasi dan kekuatan untuk bisa bertahan hingga detik ini, terutama kepada Siti Khalimatus Sa'diah, Jarkasi, Husen Arif Hidayat, Ahmad Fikrianoor, Muhammad Salahudin, Muhammad Ridani, dan Jaky Jakaria. Semoga kita selalu dalam lindungan-Nya. Serta teman 1 Rumah pergerakan saya Fahrizal Rahmadani dan Muhammad Rahman semoga cepat selalu dalam lindungan-Nya.

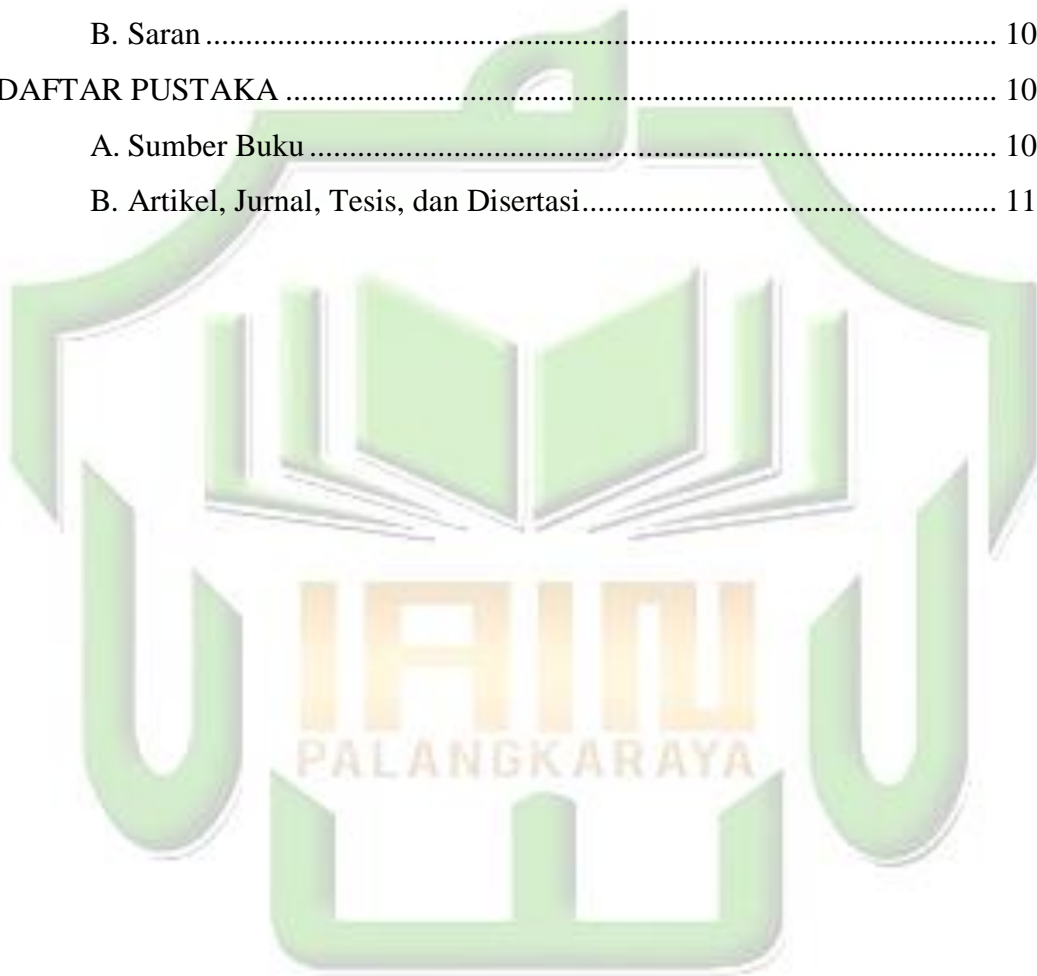
Terima kasih juga kepada semua pihak yang mendukung keberhasilan skripsi saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terakhir kepada kampusku tercinta Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	4
C. Identifikasi Masalah	13
D. Batasan Masalah.....	13
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Manfaat Penelitian.....	14
H. Definisi Oprasional.....	15
I. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. Deskripsi Teori	17
1. Pembelajaran <i>Online</i>	17
2. Minat Belajar	26
B. Konsep Dan Pengukuran	33
C. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	37
B. Desain Penelitian	37
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	38
1. Waktu Penelitian.....	38
2. Tempat Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel.....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Angket.....	41
2. Dokumentasi	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Pengabsahan Instrumen	45
1. Validitas	45
2. Reliabilitas	53
H. Teknik Analisis Data	55
1. Uji Normalitas.....	55
2. Uji Homogenitas	56
3. Uji Hipotesis	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Deskripsi Hasil Penelitian	57
1. Pembelajaran <i>Online</i> Pada Mata Pelajaran Hadis.....	57
2. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadis.....	70
B. Hasil Pengujian Hipotesis.....	88
1. Dampak Pembelajaran <i>Online</i> Terhadap Minat Belajar Siswa	88
BAB V PEMBAHASAN	91
A. Pembelajaran <i>Online</i> Pada Mata Pelajaran Hadis	91
1. Proses Belajar Mengajar	91
2. Kapabilitas (Kompetensi Guru)	93
3. Sarana dan Prasarana	95
B. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadis	96

1. Perasaan Suka	97
2. Ketertarikan	98
3. Perhatian	100
4. Keterlibatan.....	101
C. Dampak Pembelajaran <i>Online</i> Terhadap Minat Belajar Siswa	103
BAB VI PENUTUP	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
A. Sumber Buku	109
B. Artikel, Jurnal, Tesis, dan Disertasi.....	110



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian	8
Tabel 2.1 Konsep Instrumen Penelitian	34
Tabel 2.2 Skor Alternatif Jawaban Pertanyaan Angket Pembelajaran <i>Online</i> Dan Angket Minat Belajar Siswa.....	35
Tabel 2.3 Kriteria Angket	35
Tabel 3.1 Jumlah Siswa Jurusan Keagamaan Di Man Kotawaringin Timur	39
Tabel 3.2 Spesifikasi Angket Pembelajaran <i>Online</i>	43
Tabel 3.3 Spesifikasi Angket Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadis	44
Tabel 3.4 Kriteria Validitas Instrumen.....	45
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Pembelajaran <i>Online</i> Pada Mata Pelajaran Hadis	47
Tabel 3.6 Spesifikasi Hasil Uji Validitas Angket Pembelajaran <i>Online</i> Pada Mata Pelajaran Hadis Yang Tidak Valid	47
Tabel 3.7 Spesifikasi Hasil Uji Validitas Angket Pembelajaran <i>Online</i> Pada Mata Pelajaran Hadis Yang Valid	48
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadis	50
Tabel 3.9 Spesifikasi Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadis Yang Tidak Valid	50
Tabel 3.10 Spesifikasi Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadis Yang Valid	51
Tabel 3.11 Kriteria Reliabilitas Instrumen.....	53
Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pembelajaran <i>Online</i>	53
Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Siswa	54
Tabel 4.1 Hasil Data Responden Sesuai Dengan Alternatif Jawaban Pada Indikator Belajar Mengajar.....	58
Tabel 4.2 Hasil Penghitungan Rata-Rata Pembelajaran <i>Online</i> Pada Mata Pelajaran Hadis Indikator Belajar Mengajar	61

Tabel 4.3 Hasil Data Responden Sesuai Dengan Alternatif Jawaban Pada Indikator Kapabilitas (Kompetensi Guru)	62
Tabel 4.4 Hasil Penghitungan Rata-Rata Pembelajaran <i>Online</i> Pada Mata Pelajaran Hadis Indikator Kapabilitas (Kompetensi Guru).....	65
Tabel 4.5 Hasil Data Responden Sesuai Dengan Alternatif Jawaban Pada Indikator Sarana dan Prasarana	66
Tabel 4.6 Hasil Penghitungan Rata-Rata Pembelajaran <i>Online</i> Pada Mata Pelajaran Hadis Indikator Sarana dan Prasarana	69
Tabel 4.7 Hasil Penghitungan Rata-Rata Pembelajaran <i>Online</i> pada mata Pelajaran Hadis	70
Tabel 4.8 Hasil Data Responden Sesuai Dengan Alternatif Jawaban Pada Indikator Perasaan Suka	71
Tabel 4.9 Hasil Penghitungan Rata-Rata Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadis Indikator Perasaan Suka	74
Tabel 4.10 Hasil Data Responden Sesuai Dengan Alternatif Jawaban Pada Indikator Ketertarikan	75
Tabel 4.11 Hasil Penghitungan Rata-Rata Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadis Indikator Ketertarikan	77
Tabel 4.12 Hasil Data Responden Sesuai Dengan Alternatif Jawaban Pada Indikator Perhatian	78
Tabel 4.13 Hasil Penghitungan Rata-Rata Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadis Indikator Perhatian.....	80
Tabel 4.14 Hasil Data Responden Sesuai Dengan Alternatif Jawaban Pada Indikator Keterlibatan	81
Tabel 4.15 Hasil Penghitungan Rata-Rata Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadis Indikator Keterlibatan	84
Tabel 4.16 Hasil Penghitungan Rata-Rata Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Hadis.....	85
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Data.....	86
Tabel 4.18 Hasil Uji Homogenitas Data	88
Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap individu agar mampu bersaing dengan kemajuan teknologi yang berkembang saat ini.

Potensi setiap individu dimiliki sejak manusia dilahirkan, hal ini sebagaimana firman Allah Swt.:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.S. Ar-Rum/30: 30)

Potensi tersebut memungkinkan untuk bisa dikembangkan, salahsatunya melalui sebuah lembaga pendidikan. Dari lembaga pendidikan inilah setiap individu akan memperoleh sebuah pengetahuan, keterampilan, keahlian serta wawasan.

Lembaga pendidikan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu: a) lembaga pendidikan formal, dan b) lembaga pendidikan non formal. Lembaga pendidikan formal seringkali dikaitkan dengan lembaga sekolah yang memiliki tujuan, sistem, kurikulum, gedung, jenjang, dan jangka waktu yang telah tersusun dan lengkap (Moh. Roqib, 2009: 122).

Lembaga sekolah dengan basis pendidikan formal saat ini melakukan pembelajaran melalui *online* berdasarkan surat edaran yang disampaikan dari Mendikbud tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (covid19) (Mendikbud, 2020: 1). Maka dari itu seluruh lembaga pendidikan formal saat ini melakukan pembelajaran *online*.

Setiap lembaga pendidikan menggunakan berbagai macam media pembelajaran untuk melakukan pembelajaran *online* salahsatunya melalui aplikasi atau website *E-learning* Madrasah yang digunakan untuk lembaga pendidikan formal dibawah naungan Kemenag.

Penggunaan pembelajaran *online* saat ini tidak lagi menjadi salahsatu pilihan namun menjadi satu-satunya pilihan untuk digunakan dilembaga pendidikan formal. Oleh karena itu banyak asumsi yang tersebar

dikalangan masyarakat terlebih bagi orang tua atau wali siswa yang menggunakan pembelajaran *online*.

Banyak masyarakat berasumsi dengan diberlakukannya pembelajaran *online* siswa yang melaksanakan pembelajaran *online* memiliki minat belajar yang rendah dalam belajar karena tidak dilakukannya pembelajaran tatap muka. Namun masih ada juga beberapa siswa dengan dilakukannya pembelajaran *online* minat belajar siswa semakin tinggi.

Berdasarkan observasi awal pada 21 Juni 2020 yang peneliti lakukan melalui telepon dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MAN Kotawaringin Timur, pada masa pandemi covid19 saat ini pihak sekolah tetap melakukan kegiatan pembelajaran, namun berbeda dengan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pihak sekolah tidak lagi dengan tatap muka melainkan melalui aplikasi atau website yaitu *E-learning* madrasah. Kegiatan pembelajaran *online* dilakukan sejak awal bulan April hingga sekarang.

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan *aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas,* dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Firman & Sari Rahayu Rahman, 2020: 82)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna pada tahun 2020 menunjukkan bahwa pembelajaran *online* efektif digunakan dengan hasil 66,97% pada jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. Kemudian dalam penelitian yang

dilakukan oleh Edi Santoso pada tahun 2009 menunjukkan bahwa pembelajaran *online* dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Purwantoro, Wonogiri. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin Darmalaksana Dkk pada tahun 2020 menunjukkan bahwa pembelajaran *online* atau biasa disebut juga dengan pembelajaran daring terbukti efektif dilaksanakan pada masa WFH akibat *pandemic Covid-19*.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Dampak Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadis Di MAN Kotawaringin Timur.**”

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna pada tahun 2020 dengan judul “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang”

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei, dengan instrument yang digunakan yaitu angket, yang disebarakan kepada 80 orang guru sekolah dasar secara acak di Kabupaten Subang. Berdasarkan hasil penelitian tingkat efektifitas pembelajaran dari 8 indikator yang diteliti yaitu sekitar 66,97%. Maka hasil penelitian menyebutkan bahwa

implementasi pembelajaran daring (*full online*) pada jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang dimasa pandemi covid-19 dari 8 indikator yang diukur adalah 66,97% dan dikatakan sebagian guru merasa “ketagihan” dalam menggunakan pembelajaran daring (Acep Roni Hamdani, dkk, 2020:1).

2. Penelitian ini dilakukan oleh Edi Santoso dari Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2009 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Online* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa: Studi Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Purwantoro, Wonogiri”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan faktorian 2×2 . Jumlah sampel 156 siswa kelas X, yang dibagi dalam empat kelompok, setiap kelompok terdiri dari 39 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes ulangan harian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis varians (ANAVA) dua jalur dan dilanjutkan dengan t-test pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran *online* dapat digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Purwantoro, Wonogiri.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Wahyudin Darmalaksana, dkk dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Pembelajaran *Online* Masa WFH *Pandemic* Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan menerapkan pendekatan partisipatoris (*participatory approach*). Hasil penelitian menyebutkan bahwa efektifitas pembelajaran daring dengan capaian yang signifikan dan terbukti efektif dilaksanakan pada masa WFH akibat *pandemic covid-19* (Wahyudin Darmalaksana, dkk, 2020:1).

4. Penelitian ini dilakukan oleh Yuliza Putri dkk, pada tahun 2020 dengan judul “*Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring*”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian diskriptif dengan teknik pengumpulan data dan informasinya melalui instrument angket yang dicantumkan dalam Google Form dan subjek penelitian ini berjumlah 30 siswa. Berdasarkan rata-rata pencapaian siswa mengenai kesulitan belajar matematika *e-learning* yaitu 75% dengan memiliki nilai pencapaian terendah oleh siswa yaitu pelaksanaan interaksi, tugas dan bahan ajar dalam belajar *online* sebesar 73% dan Indikator yang paling tinggi dicapai oleh siswa yaitu kendala teknis signal dan ketidak mampuan dalam belajar *online (e-learning)* yaitu sebesar 77% dan untuk pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan valid, hal ini di karenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai *Cronbach Alpha* 0,839 > koefisien reliabilitas 0,6. Setelah terhitung dengan menggunakan SPSS 23 (Yuliza Putri dkk, 2020:20).

5. Penelitian ini dilakukan oleh Hutomo Atman Maulana dkk, pada tahun 2020 dengan judul “Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi”.

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program sarjana terapan Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bengkalis. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang hanya berfokus pada mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah praktik sejak diberlakukan pembelajaran daring karena pandemi COVID-19. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner secara daring dan wawancara mendalam kepada beberapa mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik bersifat positif, dengan rincian aspek belajar mengajar sebesar 66,4%, aspek kapabilitas (kemampuan dosen) sebesar 74,6%, dan aspek sarana dan prasarana sebesar 72,7% (Hutomo Atman Maulana, dkk, 2020:224).

Penelitian yang relevan diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun perbedaan dan persamaannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti & Judul	Sumber	Persamaan	Perbedaan
1.	Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna dengan judul “Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang’	Jurnal Ilmiah PGSD STIKIP Subang, Volume VI, Nomer 01, Tahun 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pembelajaran <i>online</i> 2. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya Mengukur tingkat efektifitan pembelajaran <i>online</i>. Sedangkan, penelitian ini meneliti dampak pembelajaran <i>online</i> terhadap minat belajar siswa. 2. Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian survei. Sedangkan, penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>expost facto</i>.
2.	Edi Santoso dengan judul “Pengaruh	Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya

No.	Nama Peneliti & Judul	Sumber	Persamaan	Perbedaan
	Pembelajaran <i>Online</i> Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa: Studi Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Purwantoro, Wonogiri”	2009	<i>online</i> 2. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif	Mengukur tingkat efektifitas pembelajaran <i>online</i> . Sedangkan, penelitian ini meneliti dampak pembelajaran <i>online</i> terhadap minat belajar siswa. 2. Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian eksperimen. Sedangkan, penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>expost facto</i> .
3.	Wahyudin Darmalaksana, dkk dengan judul “Analisis Pembelajaran <i>Online</i> Masa WFH <i>Pandemic</i> Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21”	UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2020	1. Menggunakan pembelajaran <i>online</i>	1. Penelitian sebelumnya Mengukur tingkat efektifitas pembelajaran <i>online</i> . Sedangkan, penelitian ini meneliti dampak pembelajaran

No.	Nama Peneliti & Judul	Sumber	Persamaan	Perbedaan
				<p><i>online</i> terhadap minat belajar siswa.</p> <p>2. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan. Sedangkan, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian <i>expost facto</i>.</p>
4	Yuliza Putri dkk, dengan judul “Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring”	Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR), Volume I, Nomer 01, Tahun 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pembelajaran <i>online</i> 2. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya Mengukur tingkat efektifitas pembelajaran <i>online</i>. Sedangkan, penelitian ini meneliti dampak pembelajaran <i>online</i> terhadap minat belajar siswa.

No.	Nama Peneliti & Judul	Sumber	Persamaan	Perbedaan
				2. Penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sedangkan, penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>expost facto</i> .
5	Hutomo Atman dkk, dengan judul "Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi"	Equilibrium: Jurnal Pendidikan, Volume VIII, Nomer 2, Tahun 2020	1. Menggunakan pembelajaran <i>online</i>	1. Penelitian sebelumnya Mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring/ <i>online</i> . Sedangkan, penelitian ini meneliti dampak pembelajaran <i>online</i> terhadap minat belajar siswa. 2. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif

No.	Nama Peneliti & Judul	Sumber	Persamaan	Perbedaan
				deskriptif. Sedangkan, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian <i>expost facto</i> .

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang relevan diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian yang relevan tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Pada penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan metode penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian *expost facto* yaitu sebagai pencarian empirik yang sistematis dalam ilmuwan tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi atau karena sifatnya tidak dapat dimanipulasi (Sudaryono, 2018:86). Kemudian pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi, yang mana angket tersebut disebar kepada beberapa sampel menggunakan link Google Form yang telah disediakan. Setelah itu untuk teknik analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data uji normalitas, uji homogenitas dan analisis regresi linier sederhana.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan pembelajaran *online* yang belum maksimal.
2. Minat belajar yang rendah dalam pembelajaran *online*.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembahasan dalam penelitian ini akan di batasi sesuai dengan identifikasi masalah poin 1 dan 2. Adapun batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan dibatasi dengan mengetahui dampak pembelajaran *online* selama pandemic *covid-19* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Hadis di MAN Kotawaringin Timur.
2. Penelitian ini akan dibatasi dengan sampel yang ditentukan dari seluruh siswa jurusan keagamaan di MAN Kotawaringin Timur.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran *online* selama masa pandemi *covid-19* pada mata pelajaran Hadis di MAN Kotawaringin Timur?
2. Bagaimana minat belajar siswa selama masa pandemi *covid-19* pada mata pelajaran Hadis di MAN Kotawaringin Timur?

3. Apakah pembelajaran *online* selama masa pandemi *covid-19* berdampak terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Hadis di MAN Kotawaringin Timur?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang diatas dan rumusan masalah maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran *online* selama masa pandemi *covid-19* pada mata pelajaran Hadis di MAN Kotawaringin Timur.
2. Untuk mendeskripsikan minat belajar siswa selama masa pandemi *covid-19* pada mata pelajaran Hadis di MAN Kotawaringin Timur.
3. Untuk mengetahui dampak pembelajaran *online* selama masa pandemi *covid-19* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Hadis di MAN Kotawaringin Timur.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan kajian ilmiah dalam inovasi – inovasi pembelajaran.
 - b. Memberikan pengembangan keilmuan di bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga minat belajar siswa di MAN Kotawaringin Timur lebih baik.
- b. Bagi Guru penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materi pelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di MAN Kotawaringin Timur.
- c. Bagi Siswa, agar mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, dan dapat melatih siswa untuk bekerjasama serta menghargai kemampuan orang lain.
- d. Bagi Penulis, menambah wawasan pengetahuan sebagai bekal calon guru tentang berbagai model pembelajaran yang tepat untuk digunakan.
- e. Bagi Pembaca, sebagai informasi yang penting tentang dampak pembelajaran *online* terhadap minat belajar siswa di Sekolah.

H. Definisi Oprasional

1. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* biasanya juga disebut dengan *E-Learning*. *E-learning* merupakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet.

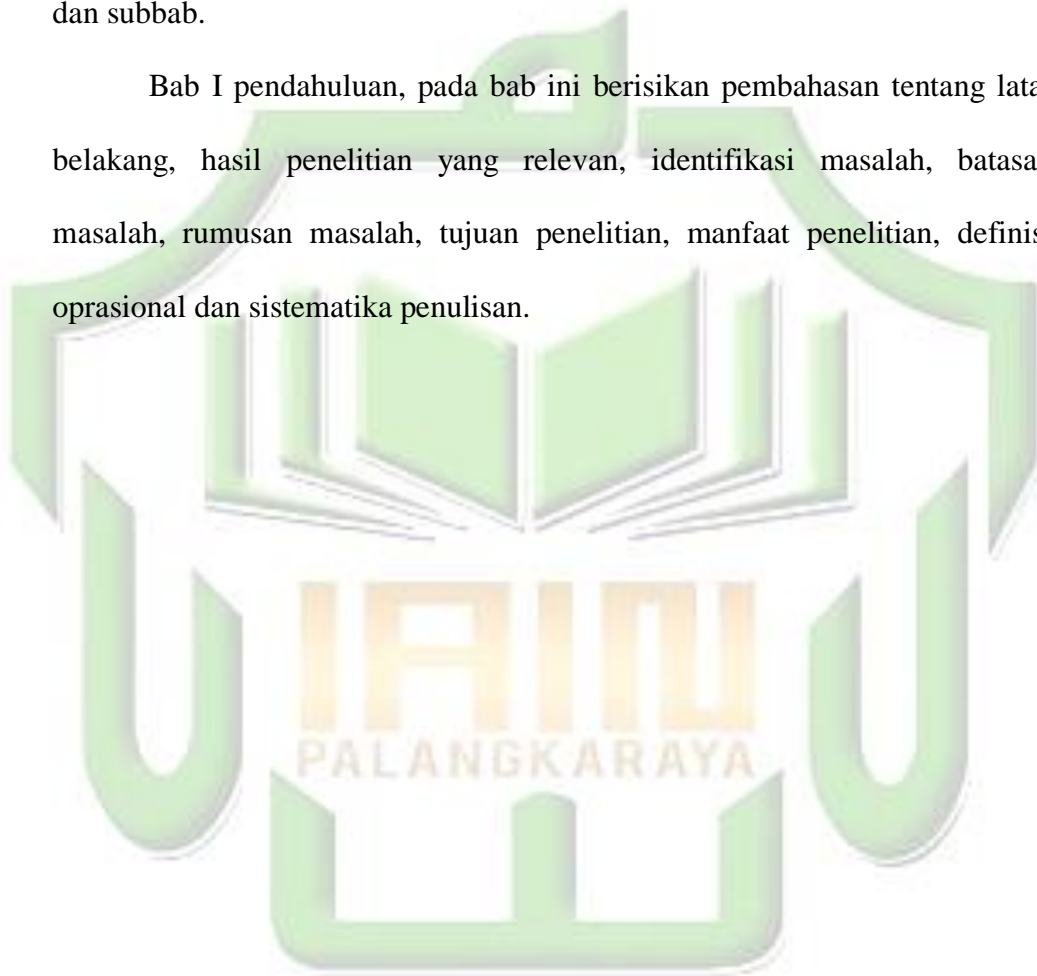
2. Minat Belajar

Minat belajar ialah rasa ketertarikan atau rasa senang pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak lain dalam memperoleh suatu perubahan secara keseluruhan.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai bab dan subbab.

Bab I pendahuluan, pada bab ini berisikan pembahasan tentang latar belakang, hasil penelitian yang relevan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional dan sistematika penulisan.



Bab II kajian teori, Pada bab ini berisikan pembahasan tentang deskripsi teori yang terdiri dari pembelajaran *online*, kriteria pembelajaran *online*, macam-macam pembelajaran *online*, minat belajar, indikator minat belajar, dan faktor yang mempengaruhi minat belajar. Kemudian konsep dan pengukuran serta hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, pada bab ini berisikan pembahasan tentang metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengabsahan instrumen dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian, pada bab ini berisikan pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis.

Bab V pembahasan, pada bab ini berisikan pembahasan tentang pembahasan atau analisis hasil penelitian.

Bab VI penutup, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran *Online*

a. Pengertian pembelajaran *online*

Menurut Moore Dkk dalam Firman (2020), bahwa:

“Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan *aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas,* dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran” (Firman & Sari Rahayu Rahman, 2020: 82).

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang dapat memfasilitasi pembelajar belajar lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, pembelajar dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu (Rini Utami, 2019: 498).

Pembelajaran *online* biasanya juga disebut dengan *E-Learning*. Menurut kumarga dalam Euis Karwati (2014) *E-learning* merupakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet. *E-learning* sebagai kegiatan belajar yang disampaikan melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya (Euis Karwati, 2014: 43).

E-learning telah dimulai pada tahun 1970-an berbagai istilah digunakan untuk mengemukakan pendapat/gagasan tentang

pembelajaran ini, antara lain adalah: *online learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning* atau *web-based learning* (Euis Karwati, 2014: 44)

Menurut Gikas & Grante dalam Firman (2020) pembelajaran *online* pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar, tablet, laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Firman & Sari Rahayu Rahman, 2020: 82).

E-learning dikembangkan dalam satu istilah yang mencakup dari beberapa aspek pembelajaran yang disebut dengan *e-learning framework*, yang mencakup semua aspek dalam pengajaran, seperti *pedagogik*, teknologi, perancangan antar muka, evaluasi, manajemen, sumber daya pendukung, etika dan *institusional* (Arga Arjana, 2010: 7)

Berdasarkan teknologi informatika yang digunakan, pembelajaran *online* kemudian dikelompokkan berdasarkan basis teknologi sebagai berikut:

- 1) *Computer Based Training (CBT)*

Basis utama proses belajar mengajar ini adalah Program Komputer (*Software*), yang biasa dipakai untuk belajar secara interaktif dan fleksibel. Biasanya *software* pelajaran ini berisikan bagian-bagian multimedia, seperti Animasi dan juga

bagian-bagian *Tools* sebagai alat untuk menyelesaikan soal-soal latihan (Edi Santoso, 2010: 32).

Bagian multimedia biasanya digunakan untuk menjelaskan bahan pelajaran dan menjadikannya mudah dimengerti oleh pengguna atau siswa. Dengan menggunakan *Tools* yg disediakan maka pengguna mempunyai kesempatan untuk mencoba soal-soal latihan tanpa batasan jumlah dan tingkat kesulitannya (Edi Santoso, 2010: 32).

Sistem CBT ini mulai berkembang di tahun 80-an dan masih berkembang terus sampai sekarang. Hal ini ditunjang antara lain oleh perkembangan sistem animasi yg kian menarik dan realistis (misalnya sistem animasi 3 Dimensional). Selain untuk pelajar, sistem inipun digemari oleh perusahaan-perusahaan untuk mendidik karyawannya. Namun, pada pembelajaran *online* dengan konsep ini, komunikasi yang terjadi hanya komunikasi satu (1) arah (Edi Santoso, 2010: 32).

2) *Web Based Training (WBT)*

Sistem ini merupakan perkembangan lanjutan dari CBT dan berbasis teknologi internet. Sehingga dengan menggunakan konsep ini, dapat terjadi komunikasi 2 (dua) arah antar pengguna. Namun lancarnya proses belajar dengan menggunakan system ini bergantung kepada infrastruktur jaringan kecepatan tinggi. Namun kendala penerapan konsep ini

terletak pada kenyataan bahwa memang jaringan internet di negara kita masih belum merata. Salah satu komponen WBT yg sangat digemari adalah video-conferencing, yaitu dimana siswa dan guru dapat langsung mendiskusikan semua hal tanpa harus bertemu muka secara langsung. Sistem ini berkembang pesat di negara-negara maju dan dapat dimanfaatkan (Edi Santoso, 2010: 33).

b. Kriteria *e-learning*

Menurut Rosenberg dalam Euis Karwati (2014) mengategorikan *e-learning* dalam tiga kriteria dasar yaitu:

- 1) *E-learning* bersifat jaringan yang membuatnya mampu memperbaiki dengan cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan, dan *sharing* pembelajaran serta informasi.
- 2) *E-learning* dikirimkan kepada pengguna melalui teknologi computer dengan menggunakan standar teknologi internet.
- 3) *E-learning* terfokus pada pandangan pembelajaran yang paling luas, solusi pembelajaran yang mengungguli paradigma tradisional dalam pembelajaran (Euis Karwati, 2014: 44).

c. Komponen *E-Learning*

E-Learning mempunyai komponen – komponen yang terdapat dalam *e-learning* itu sendiri antara lain:

1) Infrastruktur *e-learning*

Infrastruktur *e-learning* dapat berupa *Personal computer* (PC), jaringan computer, internet dan perlengkapan multimedia. Termasuk didalamnya peralatan *teleconference* apabila kita memberikan layanan *synchronous learning* melalui *teleconference* (Merry Agustina, 2013: G9).

2) Sistem dan aplikasi *e-learning*

System perangkat lunak yang mem-*virtualisasi* proses belajar mengajar konvensional. Bagaimana manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, system penilaian (rapor), sistem ujian *online* dan segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar. System perangkat lunak tersebut sering disebut dengan *Learning Management System* (LMS) (Merry Agustina, 2013: G9).

LMS banyak yang *opensource* sehingga kita bisa lihat manfaatkannya dengan mudah dan murah untuk dibangun di sekolah dan universitas kita (Merry Agustina, 2013: G9).

3) Konten *e-learning*

Konten dan bahan ajar yang ada pada *e-learning system* (*Learning management System*). Konten dan bahan ajar ini bisa dalam bentuk *multimedia-based content* (konten berbentuk multimedia interaktif) atau *Text-based Content* (konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran biasa).

Biasa didimpan dalam *Learning management System* (LMS) sehingga dapat dijalankan oleh siswa kapanpun dan dimanapun (Merry Agustina, 2013: G10).

d. Indikator pembelajaran *online*

- 1) Proses Belajar Mengajar. Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Oleh karena itu materi harus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hutomo Atman Maulana, 2020: 227).
- 2) Kapabilitas (Kemampuan Guru). Guru merupakan kunci dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Hal ini menuntut guru harus mampu mempersiapkan kompetensi dirinya secara optimal. Kemampuan guru dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator adalah menyediakan kemudahan-kemudahan bagi mahasiswa dalam proses belajar mengajar, membimbing siswa yang mengalami kesulitan selama proses belajar mengajar, dan memberikan contoh yang baik kepada siswa (Hutomo Atman Maulana, 2020: 229).
- 3) Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar (Hutomo Atman Maulana, 2020: 230).

e. Macam-macam pembelajaran *online*

Menurut Haughey dalam Asep Herman Suyanto (2005) ada tiga kemungkinan dalam pengembangan system pembelajaran berbasis internet, yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course* (Asep Herman Suyanto, 2005: 4).

1) *Web course*

Web course adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan, yang mana siswa dan pengajar sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet (Asep Herman Suyanto, 2005: 4).

2) *Web centric course*

Web centric course adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya saling melengkapi. Dalam model ini pengajar bias memberikan petunjuk pada siswa untuk mempelajari materi pelajaran melalui web yang telah dibuatnya. Siswa juga diberikan arahan untuk mencari sumber lain dari situs-situs yang relevan. Dalam tatap muka, siswa dan pengajar lebih banyak diskusi tentang temuan

materi yang telah dipelajari melalui internet tersebut (Asep Herman Suyanto, 2005: 4).

3) *Web enhanced course*

Web enhanced course adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Fungsi internet adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara siswa dengan pengajar, sesama siswa, anggota kelompok, atau siswa dengan narasumber lain. Oleh karena itu peran pengajar dalam hal ini dituntut untuk menguasai teknik mencari informasi di internet, membimbing mahasiswa mencari dan menemukan situs-situs yang relevan dengan bahan pembelajaran, menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan komunikasi melalui internet, dan kecakapan lain yang diperlukan (Asep Herman Suyanto, 2005: 4).

f. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *online*

Kelebihan pembelajaran *online* menurut Elangoan, Soekartawi, Mulvihil, dan Utarini dalam Asep Herman Suyanto (2005), antara lain:

- 1) Tersedianya fasilitas e-moderating di mana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.

- 2) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadual melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
- 3) Siswa dapat belajar atau *me-review* bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
- 5) Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- 6) Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif.
- 7) Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional (Asep Herman Suyanto, 2005: 4)

Kekurangan pembelajaran *online* menurut Bullen, dan Beam, dalam Asep Herman Suyanto, (2005) antara lain:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar dan mengajar.

- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.
- 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
- 7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki ketrampilan internet.
- 8) Kurangnya penguasaan bahasa komputer.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut maka semakin besar minat. (Slameto, 2010: 180)

Menurut Djamarah (2015: 166), bahwa:

“Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya (Zakiah, 2014: 133).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa minat merupakan kecenderungan yang ada pada diri seseorang atas rasa ketertarikan atau rasa senang pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat peserta didik, sebagai berikut:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.

4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik (Djamarah, 2015: 167).

b. Indikator minat Belajar

Menurut Wardiman dalam Sudaryono (2015:286) minat adalah kesadaran yang timbul bahwa objek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tersebut. Selain itu, minat juga merupakan kemampuan untuk memberikan stimulus yang mendorong seseorang untuk memperhatikan aktivitas yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang sebenarnya. Begitu pula pada siswa yang memiliki minat yang lebih pada suatu mata pelajaran, dia akan memiliki perhatian yang tinggi dan minatnya sebagai pendorong untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut. Berikut beberapa pendapat mengenai indikator minat belajar ahli antara lain:

- 1) Menurut Sudaryono (2018:286) minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.
- 2) Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Slameto dalam Siti Nurhasanah dan A. Sobandi

(2016:130-131) yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi dan pengetahuan.

Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.

Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar meliputi kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan yang akan menjadi tolak ukur dalam penelitian ini.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Terdapat berbagai macam faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

Menurut Sri Hidayati (2004) dalam Kukuh Susilonuringsih (2006: 13) Minat seseorang itu muncul akibat adanya pengaruh dari rangsangan yang paling kuat untuk mendapatkan minat antara lain adalah:

- 1) Kualitas rangsang mempengaruhi minat
- 2) Obyek yang besar menarik minat
- 3) Pengulangan rangsang menarik minat
- 4) Rangsang yang baru menarik minat
- 5) Beberapa rangsang yang sesuai dengan bakatnya menarik minat
- 6) Rangsang yang berarti akan menarik minat
- 7) Kebiasaan-kebiasaan emosional akan menimbulkan minat

Menurut Zaki Al Fuad dan Zuraini Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut:

1) Faktor dalam diri siswa (Internal)

Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang berasal dari siswa itu sendiri. Aspek dalam diri siswa sendiri terdiri dari beberapa aspek antara lain:

a) Aspek Jasmaniah

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

b) Aspek Psikologis (kejiwaan)

Aspek psikologis (kejiwaan) meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif.

2) Faktor dari luar siswa (Eksternal)

Faktor dari luar diri siswa meliputi:

a) Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak

pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

b) Sekolah

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar

berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebih akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

B. Konsep Dan Pengukuran

Konsep penelitian ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui dampak pembelajaran *online* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran hadis. Adapun variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembelajaran *online*. Sedangkan, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat belajar. Penyusunan konsep penelitian ini sesuai dengan indikator masing-masing variabel yang nantinya dijadikan instrumen penelitian.

Penelitian ini menggunakan instrumen angket berupa angket tertutup, dimana peneliti telah menyediakan bentuk alternatif jawaban yang dapat di pilih oleh responden dengan skala pengukuran *likert*. Untuk mempermudah penelitian ini peneliti menggunakan indikator pada masing-masing variabel sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengukuran instrumen penelitian yang digunakan. Adapun konsep instrument penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1.
Konsep Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Konsep	Butir Angket
1	Pembelajaran Online	Proses Belajar Mengajar	1) Proses belajar mengajar siswa(i) pelajaran hadis	1, 5, 8, 10, 14, 17
		Kapabilitas (Kompetensi Guru)	1) Kompetensi guru terhadap pembelajaran online	2, 4, 7, 12, 15, 18
		Sarana dan Prasarana	1) Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran	3, 6, 9, 11, 13, 16
2	Minat Belajar	Perasaan Suka	1) Kesenangan siswa(i) mengikuti pelajaran hadis	1, 2, 9, 16, 17
			2) Respon siswa(i) ketika mengikuti pelajaran hadis	
		Ketertarikan	1) Ketertarikan siswa(i) mempelajari pelajaran hadis	4, 6, 10, 15, 19
		Perhatian	1) Perhatian Siswa(i) ketika mengikuti pelajaran hadis	3, 5, 8, 12, 14
		Keterlibatan	1) Keterlibatan siswa mengikuti pembelajaran hadis	7, 11, 13, 18, 20

Pengukuran instrument penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013: 93).

Variabel yang akan diukur menggunakan instrumen angket berupa angket tertutup, dimana peneliti telah menyediakan bentuk alternatif jawaban yang dapat di pilih oleh responden Kemudian, angket penelitian yang telah disediakan pilihan jawaban tersebut akan dijawab oleh responden dengan bentuk *Checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan. Selain itu, untuk

keperluan analisis kuantitatif, peneliti memberikan penskoran dari alternatif jawaban yang telah disediakan, yaitu:

Tabel 2.2
Skor Alternatif Jawaban Pernyataan Angket Pembelajaran *Online* dan Angket Minat Belajar Siswa

Alternatif	Skor Pernyataan
Tidak Pernah	1
Jarang	2
Kadang-kadang	3
Sering	4
Selalu	5

Sumber: (Sugiyono, 2013:93)

Kemudian dengan teknik pengumpulan data tersebut, instrumen penelitian yang telah disiapkan dibagikan ke seluruh responden dengan total sampel yang telah ditetapkan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kriteria Angket

No.	Skor Angket	Kualitas
1.	1,00- 2,44	Rendah
2.	2,45 – 3,44	Sedang
3.	3,45 - 5,0	Tinggi

C. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori serta konsep dan pengukuran di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_a : Terdapat dampak pembelajaran *online* yang signifikan terhadap minat belajar siswa di MAN Kotawaringin Timur

H_0 : Tidak terdapat dampak pembelajaran *online* yang signifikan terhadap minat belajar siswa di MAN Kotawaringin Timur



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah setelah kejadian. Penelitian *ex post facto* yaitu sebagai pencarian empirik yang sistematis dalam ilmuwan tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi atau karena sifatnya tidak dapat dimanipulasi (Sudaryono, 2018:86)

B. Desain Penelitian

Metode *ex post facto* adalah Penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menurut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2009: 9). Penelitian *ex post facto* dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: *Causal research* dan *Causal comparative research* (Widarto, 2013: 3). Desain pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian *ex post facto* dengan jenis penelitian *causal research*. *Causal research* adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Widarto, 2013: 3).

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama ± 2 (dua) bulan terhitung sejak bulan September 2020 sampai November 2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN Kotawaringin Timur yang beralamatkan Jln. HM. Arsyad No. 68, Kelurahan Mentawa Baru Hilir, Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Nanang Martono (2011: 74) Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Keagamaan di MAN Kotawaringin Timur. Populasi pada penelitian ini berjumlah 282 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jumlah Siswa Di MAN Kotawaringin Timur

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	X K R 1	17	12	29
2	X K R 2	18	11	29
3	X K R 3	20	8	28
Jumlah Kelas X K		55	31	86
4	XI K R 1	14	15	29
5	XI K R 2	15	13	28
6	XI K R 3	17	11	28
Jumlah Kelas XI K		46	39	85
7	XII K R 1	18	19	37
8	XII K R 2	17	19	36
9	XII K R 3	22	16	38
Jumlah Kelas XII K		57	54	111
Jumlah Total		158	124	282

Sumber Data: MAN Kotawaringin Timur Tahun Ajaran 2020/2021

2. Sampel

Jakni (2016: 77), Sampel adalah contoh yang diambil dari sebagian populasi penelitian yang dapat mewakili populasi. Walaupun yang diteliti adalah sampel, tetapi hasil penelitian atau kesimpulan hasil penelitian berlaku untuk populasi atau kesimpulan penelitian digeneralisasikan terhadap populasi. Yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian dari sampel sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi

Teknik *sampling* yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2013: 84).

Penentuan anggota sampel pada penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 5% dengan jumlah populasi 282 orang. Maka sampelnya berjumlah 158 (Sugiyono, 2013: 87). Berikut detail pengambilan sampel:

a. Kelas X berjumlah 86 siswa maka $= \frac{86}{282} \times 158 = 48,184$ Dibulatkan menjadi 48 anggota sampel

b. Kelas XI berjumlah 85 siswa maka $= \frac{85}{282} \times 158 = 47,624$ Dibulatkan menjadi 48 anggota sampel

c. Kelas XII berjumlah 111 siswa maka $= \frac{111}{282} \times 158 = 62,191$
Dibulatkan menjadi 62 anggota sampel

Jumlah sampel pada penelitian ini dijumlahkan dari ketiga kelas antara lain $48 + 48 + 62 = 158$ sampel. Jadi jumlah seluruh sampel pada penelitian ini adalah 158 sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah instrument penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. (Wina Sanjaya, 2015:255)

Tujuan pokok dari angket adalah: (1) memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian; (2) memperoleh informasi yang tingkat kebenaran dan keterpercayaannya (*validitas* dan *reliabilitas*) tinggi. (Toto, 2015:113)

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur pembelajaran *online* dan minat belajar siswa di MAN Kotawaringin Timur.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan yang secara tidak langsung di tujukan kepada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen, dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahannya yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih luas memperoleh pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki (Mahmud, 2011:183)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan secara sistematis untuk pengumpulan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket tertutup dimana peneliti telah menyediakan bentuk alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden dengan skala pengukuran *likert*. Instrumen penelitian berupa angket ini akan diteliti melalui alamat link dari *google form*.

Angket pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian antara lain:

1. Angket Pembelajaran *Online*

Pertanyaan pada angket pembelajaran *online* sebanyak 15 butir pertanyaan. Terdiri dari 8 butir pertanyaan angket yang peneliti adopsi dari penelitian jurnal yang berjudul “Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi”. Setelah mengadopsi 8 butir pertanyaan angket tersebut, peneliti menambahkan 7 butir pertanyaan lagi untuk di uji cobakan langsung kepada siswa.

Penambahan butir pertanyaan angket ini sebagai pertimbangan kesesuaian jumlah butir pertanyaan angket di masing-masing indikator sebelum dilangsungkan uji coba instrumen penelitian (angket) kepada responden. Angket pembelajaran *online*, nantinya akan dilakukan uji coba penelitian atau pengabsahan instrumen penelitian sesuai dengan indikator angket dari masing-masing pernyataan positif dan pernyataan negatif yang disediakan di instrumen penelitian. Adapun spesifikasi tersebut adalah sebagai berikut:



Tabel 3.2
Spesifikasi Angket Pembelajaran *Online*

Variabel	Indikator	Nomor Soal Pernyataan	Jumlah Item
Pembelajaran <i>Online</i>	Proses Belajar Mengajar	1, 4, 7, 10, 13, 16	6
	Kapabilitas (Kompetensi Guru)	2, 5, 8, 11, 14, 17	6
	Sarana dan Prasarana	3, 6, 9, 12, 15, 18	6
Jumlah Item		18	18

2. Angket Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadis

Pertanyaan pada angket minat belajar siswa pada mata pelajaran hadis sebanyak 20 butir pertanyaan. Terdiri dari 11 butir pertanyaan angket yang peneliti adopsi dari penelitian skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Di SD Gugus 1 Kabupaten Kepahiang”. Setelah mengadopsi 11 butir pertanyaan angket tersebut, peneliti menambahkan 9 butir pertanyaan lagi untuk di uji cobakan langsung kepada siswa.

Penambahan butir pertanyaan angket ini sebagai pertimbangan kesesuaian jumlah butir pertanyaan angket di masing-masing indikator sebelum dilangsungkan uji coba instrumen penelitian (angket) kepada responden.

Angket minat belajar siswa pada mata pelajaran hadis, nantinya akan dilakukan uji coba penelitian atau pengabsahan instrumen penelitian sesuai dengan indikator angket dari masing-masing pernyataan positif dan

pernyataan negatif yang disediakan di instrumen penelitian. Adapun spesifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Spesifikasi Angket Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadis

Variabel	Indikator	Nomor Soal Pernyataan	Jumlah Item
Minat Belajar	Perasaan Suka	1,5,9,13,17	5
	Ketertarikan	2,7,10,14,18	5
	Perhatian	3,6,11,15,19	5
	Keterlibatan	4,8,12,16,20	5
Jumlah Item		20	20

G. Pengabsahan Instrumen

Pengabsahan instrumen pada penelitian ini berkaitan dengan validitas dan reliabilitas.

1. Validitas

Hamid Darmadi (2011:115) Validitas suatu instrumen penelitian adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Sugiyono (2007:173) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Dengan kata lain validitas instrumen menerangkan tentang seberapa tepat instrumen tersebut digunakan dalam sebuah penelitian.

Pengujian validitas instrumen yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu Pengujian validitas empiris. Validitas empiris diperoleh melalui hasil uji coba tes kepada responden yang setara dengan responden yang akan dilakukan penelitelitian (Zulkifli Matondang, 2009:91).

Sebuah instrumen penelitian dikatakan memiliki valid jika sudah diuji coba dengan cara menyebarkan instrumen kepada responden yang bukan responden sebenarnya.

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat (dk = n-2). Adapun ketentuan untuk uji validitas yaitu: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataannya *valid*, sebaliknya Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataannya tidak *valid*.

Jika instrumen itu valid, maka dapat dilihat dari kriteria tingkatan validitasnya. Kemudian untuk mempermudah perhitungan pada penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 24.0. Adapun kriteria yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kriteria Validitas Instrumen

Interval Koefisien	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah (Tidak Valid)

Sumber: Elis Ratnawulan & Rusdiana, 2017: 172

Uji validitas empiris pada penelitian ini dilakukan di MA Hidayatul Insan Kota Palangka Raya dalam satu kelas yaitu kelas XII Keagamaan dengan jumlah responden 11 orang yang berstatus sebagai siswa-siswi regular dengan sistem Pulang-Pergi (tidak tinggal di asrama).

Uji coba instrument penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 agustus 2020 pukul 09.45-10.20 WIB.

Setelah melakukan uji validitas empiris kepada para siswa-siswi di MA Hidayatul Insan Kota Palangka Raya pada tanggal dan jam tersebut. Kemudian hasil dari instrumen dihitung menggunakan aplikasi SPSS versi 24.0 untuk mengetahui hasil dari uji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Sehingga hasil uji validitas empiris tersebut dapat diketahui pernyataan yang *valid* dan tidaknya agar dapat digunakan dalam penelitian sesungguhnya terhadap responden yang telah ditentukan jumlahnya dalam penjelasan sebelumnya.

a. Hasil Uji Validitas Angket Pembelajaran *Online*

Jumlah angket pada pembelajaran *online* adalah 18 butir pernyataan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya untuk menentukan distribusi dan derajat pada angket ini adalah $df=n-2$. n adalah jumlah soal atau pernyataan, pernyataan pada penelitian ini berjumlah 18 jadi untuk menentukan distribusi dan derajat dalam r_{tabel} pada angket ini yaitu $df = 18 - 2 = 16$. Hasilnya adalah $df=16$ kemudian ditemukan dalam r_{tabel} bahwa nilai 16 dalam r_{tabel} adalah 0,497 (Sugiyono, 2017: 373)

Hasil uji validitas angket pembelajaran *online* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Angket Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Hadis

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Pernyataan Yang Digunakan Dalam Penelitian (Yang Valid Saja)
PO1	0,683	0,497	Valid	1
PO2	0,500	0,497	Valid	2
PO3	0,728	0,497	Valid	3
PO4	0,467	0,497	Tidak Valid	-
PO5	0,523	0,497	Valid	4
PO6	0,189	0,497	Tidak Valid	-
PO7	0,577	0,497	Valid	5
PO8	0,466	0,497	Tidak Valid	-
PO9	0,505	0,497	Valid	6
PO10	0,487	0,497	Tidak Valid	-
PO11	0,537	0,497	Valid	7
PO12	0,542	0,497	Valid	8
PO13	0,650	0,497	Valid	9
PO14	0,252	0,497	Tidak Valid	-
PO15	0,646	0,497	Valid	10
PO16	0,541	0,497	Valid	11
PO17	0,594	0,497	Valid	12
PO18	0,251	0,497	Tidak Valid	-

Setelah dilakukannya perhitungan dari 18 butir pernyataan maka ditemukanlah hasil bahwa 12 butir pernyataan valid dan 6 pernyataan yang tidak valid dengan spesifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.6
Spesifikasi Hasil Validitas Angket Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Hadis Yang Tidak Valid

Variabel	Indikator	No. Pernyataan	Jumlah Butir Pernyataan
Pembelajaran <i>Online</i> (X)	Proses Belajar Mengajar	4, 10	2
	Kapabilitas (Kompetensi Guru)	8,14	2
	Sarana dan Prasarana	6, 18	2
Jumlah Butir Pernyataan		6	6

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui jumlah butir pernyataan yang tidak valid adalah 6 butir pernyataan dengan rincian sebagai berikut: 1) Indikator Proses Belajar Mengajar terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid dengan nomor pernyataan 4, dan 10. 2) Indikator Kapabilitas (Kompetensi Guru) terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid dengan nomor pernyataan 8 dan 14. 3) Indikator Sarana dan Prasarana terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid dengan nomor pernyataan 6 dan 18. Sedangkan untuk butir pernyataan yang valid dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7
Spesifikasi Hasil Validitas Angket Pembelajaran *Online*
Pada Mata Pelajaran Hadis Yang Valid

Variabel	Indikator	No. Pernyataan	Jumlah Butir Pernyataan
Pembelajaran <i>Online</i> (X)	Proses Belajar Mengajar	1, 7, 13, 16	4
	Kapabilitas (Kompetensi Guru)	2, 5, 11, 17	4
	Sarana dan Prasarana	3, 9, 12, 15	4
Jumlah Butir Pernyataan		12	12

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui jumlah butir pernyataan yang valid adalah 12 butir pernyataan dengan rincian sebagai berikut: 1) Indikator Proses Belajar Mengajar memiliki 4 butir pernyataan yang valid dengan nomor pernyataan 1,7,13, dan 16. 2) Indikator Kapabilitas (Kompetensi Guru) terdapat 4 butir pernyataan yang valid dengan nomor pernyataan 2,5,11, dan 17. 3)

indikator Sarana dan Prasarana terdapat 4 butir pernyataan yang valid dengan nomor pernyataan 3,9,12, dan 15.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam hasil perhitungan validitas angket pembelajaran *online* dari 18 butir pernyataan memiliki hasil bahwa 12 butir pernyataan valid dan 6 pernyataan yang tidak valid. Kemudian peneliti menggunakan butir pernyataan yang valid dari hasil perhitungan validitas angket pembelajaran *online* untuk digunakan dalam penelitian sesungguhnya. Penomoran ulang untuk angket yang digunakan dalam penelitian sesungguhnya dapat di lihat dalam tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Hadis.

b. Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Siswa

Jumlah angket pada minat belajar siswa adalah 20 butir pernyataan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya untuk menentukan distribusi dan derajat pada angket ini adalah $df=n-2$. n adalah jumlah soal atau pernyataan, pernyataan pada penelitian ini berjumlah 20 jadi untuk menentukan distribusi dan derajat dalam r_{tabel} pada angket ini yaitu $df = 20 - 2 = 18$. Hasilnya adalah $df=18$ kemudian ditemukan dalam r_{tabel} bahwa nilai 18 dalam r_{tabel} adalah 0,468 (Sugiyono, 2017: 373)

Hasil uji validitas angket Minat Belajar Siswa dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadis

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Pernyataan Yang Digunakan Dalam Penelitian (Yang Valid Saja)
MB1	0,768	0,468	Valid	1
MB2	0,297	0,468	Tidak Valid	-
MB3	0,641	0,468	Valid	2
MB4	0,788	0,468	Valid	3
MB5	0,575	0,468	Valid	4
MB6	0,426	0,468	Tidak Valid	-
MB7	0,754	0,468	Valid	5
MB8	0,314	0,468	Tidak Valid	-
MB9	0,566	0,468	Valid	6
MB10	0,418	0,468	Tidak Valid	-
MB11	0,657	0,468	Valid	7
MB12	0,689	0,468	Valid	8
MB13	0,145	0,468	Tidak Valid	-
MB14	0,530	0,468	Valid	9
MB15	-0,046	0,468	Tidak Valid	-
MB16	0,754	0,468	Valid	10
MB17	0,552	0,468	Valid	11
MB18	0,573	0,468	Valid	12
MB19	0,471	0,468	Valid	13
MB20	0,783	0,468	Valid	14

Setelah dilakukannya perhitungan dari 20 butir pernyataan maka ditemukanlah hasil bahwa 14 butir pernyataan valid dan 6 pernyataan yang tidak valid dengan spesifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.9
Spesifikasi Hasil Validitas Angket Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadis Yang Tidak Valid

Variabel	Indikator	Nomor Soal Pernyataan	Jumlah Item
Minat Belajar (Y)	Perasaan Suka	13	1
	Ketertarikan	2, 10	2
	Perhatian	6, 15	2
	Keterlibatan	8	1
Jumlah Item		6	6

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui jumlah butir pernyataan yang tidak valid adalah 6 butir pernyataan dengan rincian sebagai berikut: 1) Indikator Perasaan Suka terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid dengan nomor pernyataan 13. 2) Indikator Ketertarikan terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid dengan nomor pernyataan 2, 10. 3) Indikator Perhatian terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid dengan nomor pernyataan 6,15. 4) Indikator Keterlibatan terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid dengan nomor pernyataan 8. Sedangkan untuk butir pernyataan yang valid dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadis Yang Valid

Variabel	Indikator	Nomor Soal Pernyataan	Jumlah Item
Minat Belajar (Y)	Perasaan Suka	1,5,9,17	4
	Ketertarikan	7,14,18	3
	Perhatian	3,11,19	3
	Keterlibatan	4,12,16,20	4
Jumlah Item		14	14

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui jumlah butir pernyataan yang valid adalah 14 butir pernyataan dengan rincian sebagai berikut: 1) Indikator Perasaan Suka terdapat 4 butir pernyataan yang valid dengan nomor pernyataan 1, 5, 9, dan 17. 2) Indikator Ketertarikan terdapat 3 butir pernyataan yang valid dengan nomor pernyataan 7, 14, dan 18. 3) Indikator Perhatian terdapat 3 butir pernyataan yang valid dengan nomor pernyataan 3, 11, dan 19.

4) Indikator Keterlibatan terdapat 4 butir pernyataan yang valid dengan nomor pernyataan 4, 12, 16, dan 20.

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam hasil perhitungan validitas angket pembelajaran *online* dari 18 butir pernyataan memiliki hasil bahwa 12 butir pernyataan valid dan 6 pernyataan yang tidak valid. Kemudian peneliti menggunakan butir pernyataan yang valid dari hasil perhitungan validitas angket pembelajaran *online* untuk digunakan dalam penelitian sesungguhnya. Penomoran ulang untuk angket yang digunakan dalam penelitian sesungguhnya dapat di lihat dalam tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadis.

2. Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika alat yang dipakai mengukur apa yang seharusnya diukur digunakan kapanpun maka hasilnya sama.(Hamid Darmadi, 2011:122) Dengan kata lain, reliabilitas adalah tahap pengujian tentang konsistensi suatu instrumen penelitian jika instrumen tersebut digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama.

Untuk mempermudah perhitungan pada penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 24 dengan kriteria Reliabilitas:

Tabel 3.11
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Elis Ratnawulan & Rusdiana, 2017: 175

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Angket Pembelajaran *Online*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.820	18

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui untuk nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,820. Maka sesuai dengan kriteria reliabilitas pada tabel sebelumnya hasil uji reliabilitas untuk angket pembelajaran *online* memiliki nilai 0,820 yang berada pada interval koefisien dengan kriteria Sangat Tinggi.

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	20

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui untuk nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,867. Maka sesuai dengan kriteria reliabilitas pada tabel sebelumnya hasil uji reliabilitas untuk angket minat belajar siswa memiliki nilai 0,867 yang berada pada interval koefisien dengan kriteria Sangat Tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data minat dan aktifitas belajar siswa di MAN Kotawaringin Timur. Untuk mengetahui dampak pembelajaran *online* dalam penelitian ini menggunakan beberapa pengujian antara lain:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Konsep uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. (Leony P. Tupan, dkk, 2013: 7) Metode *Kolmogorov-Smirnov* didasarkan pada nilai *D* yang didefinisikan sebagai berikut: (Sugiyono, 2013:156)

Untuk mempermudah perhitungan pada penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 24 dengan kriteria normalitas:

Jika nilai peluang signifikansi ($p \geq 0,05$) maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai peluang signifikansi ($p \leq 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat varians kelompoknya. Tujuannya untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. (Maman Abdurrahman, dkk, 2011:264)

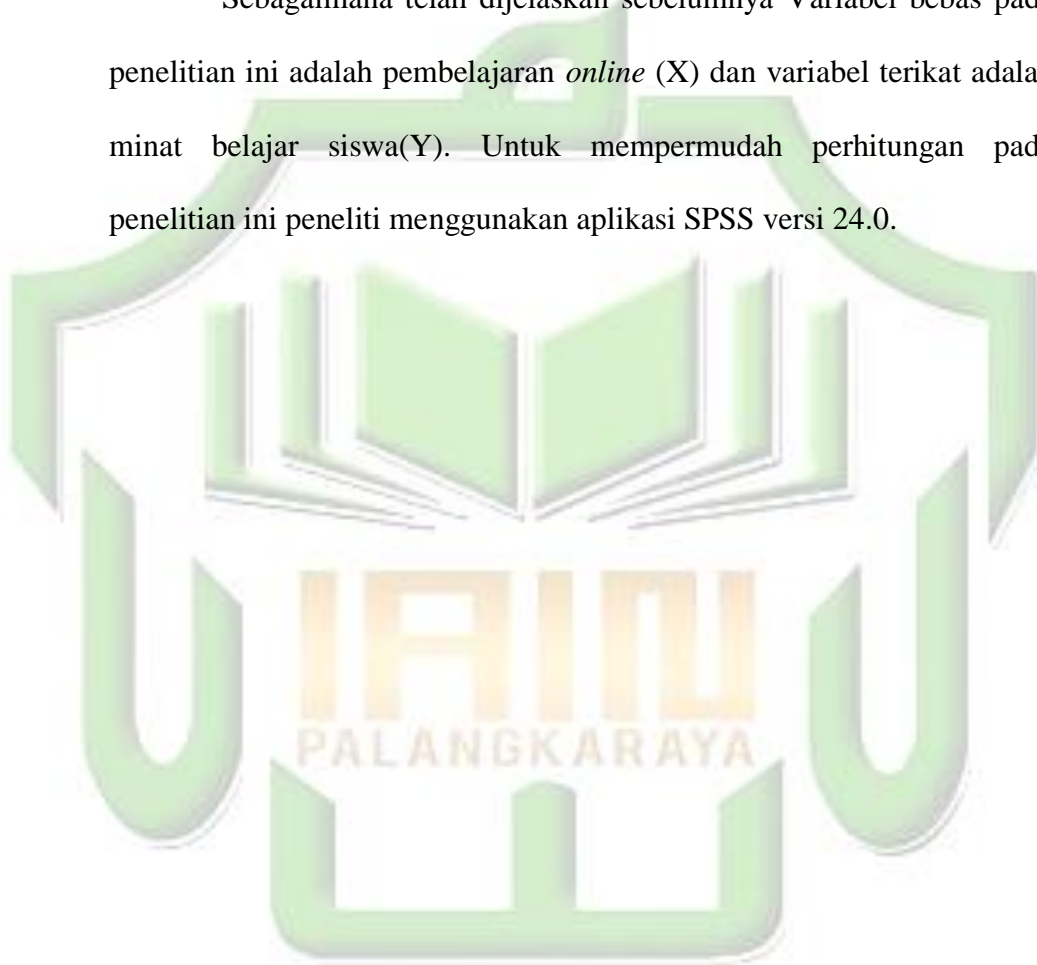
Untuk mempermudah perhitungan pada penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 24 dengan kriteria homogenitas: Jika hasil uji homogenitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka data berdistribusi homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk membuat suatu persamaan dalam memprediksi nilai variabel terikat dari variabel bebas (Fridayana Yudiaatmaja, 2013: 1).

Analisis regresi terbagi menjadi beberapa macam salah satunya yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah analisis yang digunakan terhadap satu variabel terikat dan satu variabel bebas (Fridayana Yudiaatmaja, 2013: 5).

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya Variabel bebas pada penelitian ini adalah pembelajaran *online* (X) dan variabel terikat adalah minat belajar siswa(Y). Untuk mempermudah perhitungan pada penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 24.0.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian merupakan paparan data yang ditemukan dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang diteliti. Dalam bagian ini diuraikan hasil dari minat belajar siswa pada mata pelajaran hadis selama masa pandemi covid-19. Adapun hasil yang peneliti lakukan yaitu sejauh mana dampak dari pembelajaran *online* terhadap minat belajarr siswa pada mata pelajaran hadis.

Penelitian ini dilakukan di MAN Kotawaringin Timur Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa jurusan Keagamaan dari kelas X-XII sebanyak 282 siswa. Jumlah keseluruhan siswa ini disebut dengan populasi penelitian. Kemudian 282 siswa tersebut mengisi instrument penelitian yang peneliti sediakan berupa angket pembelajaran online dan angket minat belajar pada mata pelajaran hadis melalui link *google form* (<http://bit.ly/1angketpenelitiansiswa>). Setelah pengisian link angket penelitian dilakukan oleh para siswa. Maka 158 siswa yang peneliti perlukan jawabannya untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

1. Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Hadis

Pertanyaan penelitian terkait tentang pembelajaran *online* terdapat 12 butir pertanyaan. Penomoran pertanyaan dilakukan secara urut sebanyak 12 butir pertanyaan disimbolkan dengan dua huruf PO

(Pembelajaran *Online*). Dengan demikian dalam penghitungan hasil instrument penelitian pembelajaran *online* pada mata pelajaran hadis dilakukan penulisan pertanyaan berupa PO1 sampai PO12.

Peneliti akan menjelaskan hasil yang diperoleh dari instrumen penelitian pembelajaran *online* pada mata pelajaran hadis pada masing-masing indikator.

a. Proses Belajar Mengajar

Pertanyaan pada indikator proses belajar mengajar terletak dalam butir pertanyaan nomor PO1, PO5, PO9 dan PO 11. Berikut data tabel yang didapat dari indikator Proses Belajar Mengajar:

Tabel 4.1
Hasil Data Responden Sesuai Dengan Alternatif Jawaban
Pada Indikator Belajar Mengajar

No Pertanyaan	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	Total Pemilih Jawaban
PO1	Pelaksanaan Pembelajaran <i>online</i> dapat diakses secara mudah.	Tidak Pernah	1	1
		Jarang	2	8
		Kadang-kadang	3	87
		Sering	4	45
		Selalu	5	17
Rata-rata				3.4367
PO5	Pembelajaran <i>online</i> secara dapat meningkatkan pemahaman tentang materi. saya	Tidak Pernah	1	11
		Jarang	2	40
		Kadang-kadang	3	84

		Sering	4	16
		Selalu	5	7
	Rata-rata			2.7975
PO9	Guru lebih sering memberikan penjelasan materi dalam pembelajaran <i>online</i> .	Tidak Pernah	1	2
		Jarang	2	26
		Kadang-kadang	3	65
		Sering	4	40
		Selalu	5	25
	Rata-rata			3.3797
PO11	Guru selalu menemani ketika pembelajaran dimulai hingga selesai.	Tidak Pernah	1	5
		Jarang	2	23
		Kadang-kadang	3	63
		Sering	4	40
		Selalu	5	27
	Rata-rata			3.3797

Pada pertanyaan nomor PO1 berisi kalimat pertanyaan “Pelaksanaan Pembelajaran *online* dapat diakses secara mudah” Dari pertanyaan pada indikator Proses Belajar Mengajar nomor pertanyaan PO1, sebanyak 17 responden menjawab selalu, 45 responden menjawab sering, 87 responden menjawab kadang-kadang, 8 responden menjawab jarang dan 1 responden yang menjawab tidak pernah.

Pada pertanyaan nomor PO5 berisi kalimat pertanyaan “Pembelajaran secara *online* dapat meningkatkan pemahaman saya

tentang materi” Dari pertanyaan pada indikator Proses Belajar Mengajar nomor pertanyaan PO5, sebanyak 7 responden menjawab selalu, 16 responden menjawab sering, 84 responden menjawab kadang-kadang, 40 responden menjawab jarang dan 11 responden yang menjawab tidak pernah.

Pada pertanyaan nomor PO9 berisi kalimat pertanyaan “Guru lebih sering memberikan penjelasan materi dalam pembelajaran *online*” Dari pertanyaan pada indikator Proses Belajar Mengajar nomor pertanyaan PO9, sebanyak 25 responden menjawab selalu, 40 responden menjawab sering, 65 responden menjawab kadang-kadang, 26 responden menjawab jarang dan 2 responden yang menjawab tidak pernah.

Pada pertanyaan nomor PO11 berisi kalimat pertanyaan “Guru selalu menemani ketika pembelajaran dimulai hingga selesai.” Dari pertanyaan pada indikator Proses Belajar Mengajar nomor pertanyaan PO11, sebanyak 27 responden menjawab selalu, 40 responden menjawab sering, 63 responden menjawab kadang-kadang, 23 responden menjawab jarang dan 5 responden yang menjawab tidak pernah.

Setelah melakukan penghitungan berupa penjumlahan masing-masing tiap item pertanyaan pada indikator proses belajar mengajar. Peneliti melakukan penghitungan rata-rata pembelajaran *online*

siswa pada indikator proses belajar mengajar dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24.0 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Penghitungan Rata-Rata Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Hadis Indikator Proses Belajar Mengajar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Kategori
PO1	158	1.00	5.00	3.4367	Tinggi
PO5	158	1.00	5.00	2.7975	Cukup
PO9	158	1.00	5.00	3.3797	Tinggi
PO11	158	1.00	5.00	3.3861	Tinggi
Total	158			3.25	Tinggi

Tabel diatas menjelaskan jumlah rata-rata dari nomor PO1 memiliki rata-rata berjumlah 3.4367 yang termasuk dalam klasifikasi dengan kategori sedang. Hasil rata-rata dari PO5 memiliki rata-rata berjumlah 2.7975 yang termasuk dalam klasifikasi dengan kategori sedang. Hasil rata-rata dari PO9 memiliki rata-rata berjumlah 3.3797 yang termasuk dalam klasifikasi dengan kategori sedang. Hasil rata-rata dari PO11 memiliki rata-rata berjumlah 3.3861 yang termasuk dalam klasifikasi dengan kategori sedang. Sehingga penghitungan rata-rata dari masing-masing nomor pertanyaan PO1, PO5, PO9, dan PO11 di bagi dengan empat sesuai banyaknya jumlah pertanyaan dalam indikator proses belajar mengajar, maka diperoleh angka rata-rata pembelajaran *online* pada mata pelajaran hadis indikator proses belajar mengajar sebesar 3.25 yang termasuk dalam kriteria penilaian dengan kategori sedang.

b. Kapabilitas (Kompeteni Guru)

Pertanyaan pada indikator proses belajar mengajar terletak dalam butir pertanyaan nomor PO2, PO4, PO7 dan PO12. Berikut data tabel yang didapat dari indikator Kapabilitas (Kompetensi Guru):

Tabel 4.3
Hasil Data Responden Sesuai Dengan Alternatif Jawaban
Pada Indikator Kapabilitas (Kompetensi Guru)

No Pertanyaan	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	Total Pemilih Jawaban
PO2	Guru menjelaskan Materi pelajaran secara rinci dalam proses pembelajaran <i>online</i> .	Tidak Pernah	1	3
		Jarang	2	39
		Kadang-kadang	3	53
		Sering	4	39
		Selalu	5	24
		Rata-rata		
PO4	Guru memberikan jawaban terhadap pertanyaan siswa selama pembelajaran <i>online</i> .	Tidak Pernah	1	15
		Jarang	2	19
		Kadang-kadang	3	45
		Sering	4	44
		Selalu	5	35
		Rata-rata		
PO7	Guru menggunakan video dalam proses pembelajaran <i>online</i> .	Tidak Pernah	1	3
		Jarang	2	21
		Kadang-kadang	3	71

		Sering	4	47
		Selalu	5	16
	Rata-rata			3.3291
PO12	Guru membimbing saya ketika dalam kesulitan memahami materi dalam pembelajaran <i>online</i> .	Tidak Pernah	1	3
		Jarang	2	18
		Kadang-kadang	3	54
		Sering	4	45
		Selalu	5	38
	Rata-rata			3.6139

Pada pertanyaan nomor PO2 berisi kalimat pertanyaan “Guru menjelaskan Materi pelajaran secara rinci dalam proses pembelajaran *online*” Dari pertanyaan pada indikator kapabilitas (kompetensi guru) nomor pertanyaan PO2, sebanyak 3 responden menjawab selalu, 39 responden menjawab sering, 53 responden menjawab kadang-kadang, 39 responden menjawab jarang dan 24 responden yang menjawab tidak pernah.

Pada pertanyaan nomor PO4 berisi kalimat pertanyaan “Guru memberikan jawaban terhadap pertanyaan siswa selama pembelajaran *online*” Dari pertanyaan pada indikator kapabilitas (kompetensi guru) nomor pertanyaan PO4, sebanyak 35 responden menjawab selalu, 44 responden menjawab sering, 45 responden menjawab kadang-kadang, 19 responden menjawab jarang dan 15 responden yang menjawab tidak pernah.

Pada pertanyaan nomor PO7 berisi kalimat pertanyaan “Guru menggunakan video dalam proses pembelajaran *online*” Dari pertanyaan pada indikator kapabilitas (kompetensi guru) nomor pertanyaan PO7, sebanyak 16 responden menjawab selalu, 47 responden menjawab sering, 71 responden menjawab kadang-kadang, 21 responden menjawab jarang dan 3 responden yang menjawab tidak pernah.

Pada pertanyaan nomor PO12 berisi kalimat pertanyaan “Guru membimbing saya ketika dalam kesulitan memahami materi dalam pembelajaran *online*” Dari pertanyaan pada indikator kapabilitas (kompetensi guru) nomor pertanyaan PO12, sebanyak 38 responden menjawab selalu, 45 responden menjawab sering, 54 responden menjawab kadang-kadang, 18 responden menjawab jarang dan 3 responden yang menjawab tidak pernah.

Setelah melakukan penghitungan berupa penjumlahan masing-masing tiap item pertanyaan pada indikator kapabilitas (kompetensi guru). Peneliti melakukan penghitungan rata-rata pembelajaran *online* siswa pada indikator kapabilitas (kompetensi guru) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24.0 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Penghitungan Rata-Rata Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Hadis Indikator Kapabilitas (Kompetensi Guru)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Kategori
PO2	158	1.00	5.00	3.2658	Tinggi
PO4	158	1.00	5.00	3.4114	Tinggi
PO7	158	1.00	5.00	3.3291	Tinggi
PO12	158	1.00	5.00	3.6139	Tinggi
Total	158			3.4050	Tinggi

Tabel diatas menjelaskan jumlah rata-rata dari nomor PO2 memiliki rata-rata berjumlah 3.2658 yang termasuk dalam klasifikasi dengan kategori sedang. Hasil rata-rata dari PO4 memiliki rata-rata berjumlah 3.4114 yang termasuk dalam klasifikasi dengan kategori sedang. Hasil rata-rata dari PO7 memiliki rata-rata berjumlah 3.3291 yang termasuk dalam klasifikasi dengan kategori sedang. Hasil rata-rata dari PO12 memiliki rata-rata berjumlah 3.6139 yang termasuk dalam klasifikasi dengan kategori tinggi. Sehingga penghitungan rata-rata dari masing-masing nomor pertanyaan PO2, PO4, PO7, dan PO12 di bagi dengan empat sesuai banyaknya jumlah pertanyaan dalam indikator kapabilitas (kompetensi guru), maka diperolehlah angka rata-rata pembelajaran *online* pada mata pelajaran hadis indikator kapabilitas (kompetensi guru) sebesar 3.4050 yang termasuk dalam kriteria penilaian dengan kategori sedang.

c. Sarana dan Prasarana

Pertanyaan pada indikator proses belajar mengajar terletak dalam butir pertanyaan nomor PO3, PO6, PO8 dan PO10. Berikut data tabel yang didapat dari indikator Sarana dan Prasarana:

Tabel 4.5
Hasil Data Responden Sesuai Dengan Alternatif Jawaban
Pada Indikator Sarana dan Prasarana

No Pertanyaan	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	Total Pemilih Jawaban
PO3	Guru menyediakan materi pelajaran hadis menggunakan video.	Tidak Pernah	1	15
		Jarang	2	21
		Kadang-kadang	3	61
		Sering	4	40
		Selalu	5	21
		Rata-rata		
PO6	Guru menyediakan materi pelajaran hadis menggunakan gambar.	Tidak Pernah	1	18
		Jarang	2	25
		Kadang-kadang	3	55
		Sering	4	37
		Selalu	5	23
		Rata-rata		
PO8	Materi yang diberikan dalam pembelajaran <i>online</i> disajikan dengan bervariasi.	Tidak Pernah	1	4
		Jarang	2	18
		Kadang-kadang	3	41
		Sering	4	64

		Selalu	5	31
	Rata-rata			3.6329
PO10	Materi dalam pembelajaran <i>online</i> tersedia dengan baik.	Tidak Pernah	1	3
		Jarang	2	13
		Kadang-kadang	3	45
		Sering	4	49
		Selalu	5	48
		Rata-rata		

Pada pertanyaan nomor PO3 berisi kalimat pertanyaan “Guru menyediakan materi pelajaran hadis menggunakan video” Dari pertanyaan pada indikator Sarana dan Prasarana nomor pertanyaan PO3, sebanyak 21 responden menjawab selalu, 40 responden menjawab sering, 61 responden menjawab kadang-kadang, 21 responden menjawab jarang dan 15 responden yang menjawab tidak pernah.

Pada pertanyaan nomor PO6 berisi kalimat pertanyaan “Guru menyediakan materi pelajaran hadis menggunakan gambar.” Dari pertanyaan pada indikator Sarana dan Prasarana nomor pertanyaan PO6, sebanyak 23 responden menjawab selalu, 37 responden menjawab sering, 55 responden menjawab kadang-kadang, 25 responden menjawab jarang dan 18 responden yang menjawab tidak pernah.

Pada pertanyaan nomor PO8 berisi kalimat pertanyaan “Materi yang diberikan dalam pembelajaran *online* disajikan dengan bervariasi” Dari pertanyaan pada indikator Sarana dan Prasarana nomor pertanyaan PO8, sebanyak 31 responden menjawab selalu, 64 responden menjawab sering, 41 responden menjawab kadang-kadang, 18 responden menjawab jarang dan 4 responden yang menjawab tidak pernah.

Pada pertanyaan nomor PO10 berisi kalimat pertanyaan “Materi dalam pembelajaran *online* tersedia dengan baik” Dari pertanyaan pada indikator Sarana dan Prasarana nomor pertanyaan PO10, sebanyak 48 responden menjawab selalu, 49 responden menjawab sering, 45 responden menjawab kadang-kadang, 13 responden menjawab jarang dan 3 responden yang menjawab tidak pernah.

Setelah melakukan penghitungan berupa penjumlahan masing-masing tiap item pertanyaan pada indikator sarana dan prasarana. Peneliti melakukan penghitungan rata-rata pembelajaran *online* siswa pada indikator sarana dan prasarana dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24.0 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Penghitungan Rata-Rata Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Hadis Indikator Kapabilitas (Kompetensi Guru)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Kategori
PO3	158	1.00	5.00	3.1962	Tinggi
PO6	158	1.00	5.00	3.1392	Tinggi
PO8	158	1.00	5.00	3.6329	Tinggi
PO10	158	1.00	5.00	3.7975	Tinggi
Total	158			3.4759	Tinggi

Tabel diatas menjelaskan jumlah rata-rata dari nomor PO3 memiliki rata-rata berjumlah 3.1962 yang termasuk dalam klasifikasi dengan kategori sedang. Hasil rata-rata dari PO6 memiliki rata-rata berjumlah 3.1392 yang termasuk dalam klasifikasi dengan kategori sedang. Hasil rata-rata dari PO8 memiliki rata-rata berjumlah 3.6329 yang termasuk dalam klasifikasi dengan kategori tinggi. Hasil rata-rata dari PO10 memiliki rata-rata berjumlah 3.7975 yang termasuk dalam klasifikasi dengan kategori tinggi. Sehingga penghitungan rata-rata dari masing-masing nomor pertanyaan PO3, PO6, PO8, dan PO10 di bagi dengan empat sesuai banyaknya jumlah pertanyaan dalam indikator sarana dan prasarana, maka diperoleh angka rata-rata pembelajaran *online* pada mata pelajaran hadis indikator sarana dan prasarana sebesar 3.4759 yang termasuk dalam kriteria penilaian dengan kategori tinggi.

Kemudian, Peneliti akan memaparkan penghitungan nilai rata-rata secara keseluruhan. Penghitungan nilai rata-rata pembelajaran *online*

secara keseluruhan ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24.0. Berikut ini uraian data hasil rata-rata pembelajaran *online* pada mata pelajaran hadis.

Tabel 4.7

Hasil Penghitungan Rata-Rata Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Hadis

	N	Minimum	Maximum	Mean	Kategori
PO1	158	1.00	5.00	3.4367	Tinggi
PO2	158	1.00	5.00	3.2658	Tinggi
PO3	158	1.00	5.00	3.1962	Tinggi
PO4	158	1.00	5.00	3.4114	Tinggi
PO5	158	1.00	5.00	2.7975	Cukup
PO6	158	1.00	5.00	3.1392	Tinggi
PO7	158	1.00	5.00	3.3291	Tinggi
PO8	158	1.00	5.00	3.6329	Tinggi
PO9	158	1.00	5.00	3.3797	Tinggi
PO10	158	1.00	5.00	3.7975	Tinggi
PO11	158	1.00	5.00	3.3861	Tinggi
PO12	158	1.00	5.00	3.6139	Tinggi
Total				3.3655	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa secara keseluruhan hasil penghitungan rata-rata minat belajar pada mata pelajaran akidah akhlak untuk ke dua belas item pertanyaan pembelajaran *online* pada mata pelajaran hadis senilai 3.3655 yang termasuk dalam kriteria rata-rata minat belajar siswa dengan kategori sedang.

2. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadis

Pertanyaan penelitian terkait tentang minat belajar terdapat 14 butir pertanyaan. Penomoran pertanyaan dilakukan secara urut sebanyak

14 butir pertanyaan disimbolkan dengan dua huruf MB (Minat Belajar). Dengan demikian dalam penghitungan hasil instrument penelitian minat belajar pada mata pelajaran hadis dilakukan penulisan pertanyaan berupa MB1 sampai MB14.

Peneliti akan menjelaskan hasil yang diperoleh dari instrumen penelitian minat belajar pada mata pelajaran hadis pada masing-masing indikator.

a. Perasaan suka

Pertanyaan pada indikator perasaan suka terletak dalam butir pertanyaan nomor MB1, MB4, MB6 dan MB11. Berikut data tabel yang didapat dari indikator Perasaan Suka:

Tabel 4.8
Hasil Data Responden Sesuai Dengan Alternatif Jawaban
Pada Indikator Perasaan Suka

No Pertanyaan	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	Total Pemilih Jawaban
MB1	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran Hadis secara <i>online</i> .	Tidak Pernah	1	6
		Jarang	2	12
		Kadang-kadang	3	51
		Sering	4	53
		Selalu	5	36
		Rata-rata		
MB4	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran Hadis	Tidak Pernah	1	1
		Jarang	2	7

	secara <i>online</i> .	Kadang-kadang	3	60
		Sering	4	57
		Selalu	5	33
		Rata-rata		
MB6	Mata pelajaran Hadis adalah mata pelajaran yang menyenangkan.	Tidak Pernah	1	0
		Jarang	2	2
		Kadang-kadang	3	44
		Sering	4	66
		Selalu	5	46
		Rata-rata		
MB11	Saya senang mengerjakan soal-soal mata pelajaran Hadis melalui <i>online</i> .	Tidak Pernah	1	3
		Jarang	2	8
		Kadang-kadang	3	59
		Sering	4	56
		Selalu	5	32
		Rata-rata		

Pada pertanyaan nomor MB1 berisi kalimat pertanyaan “Saya merasa senang mengikuti pembelajaran Hadis secara *online*.” Dari pertanyaan pada indikator Perasaan Suka nomor pertanyaan MB1, sebanyak 36 responden menjawab selalu, 53 responden menjawab sering, 51 responden menjawab kadang-kadang, 12 responden menjawab jarang dan 6 responden yang menjawab tidak pernah.

Pada pertanyaan nomor MB4 berisi kalimat pertanyaan “Saya bersemangat mengikuti pembelajaran Hadis secara *online*.” Dari

pertanyaan pada indikator Perasaan Suka nomor pertanyaan MB4, sebanyak 33 responden menjawab selalu, 57 responden menjawab sering, 60 responden menjawab kadang-kadang, 7 responden menjawab jarang dan 1 responden yang menjawab tidak pernah.

Pada pertanyaan nomor MB6 berisi kalimat pertanyaan “Mata pelajaran Hadis adalah mata pelajaran yang menyenangkan.” Dari pertanyaan pada indikator Proses Belajar Mengajar nomor pertanyaan MB6, sebanyak 46 responden menjawab selalu, 66 responden menjawab sering, 44 responden menjawab kadang-kadang, 2 responden menjawab jarang dan 0 responden yang menjawab tidak pernah.

Pada pertanyaan nomor MB11 berisi kalimat pertanyaan “Saya senang mengerjakan soal-soal mata pelajaran Hadis melalui *online*.” Dari pertanyaan pada indikator Perasaan Suka nomor pertanyaan MB11, sebanyak 32 responden menjawab selalu, 56 responden menjawab sering, 59 responden menjawab kadang-kadang, 8 responden menjawab jarang dan 3 responden yang menjawab tidak pernah.

Setelah melakukan penghitungan berupa penjumlahan masing-masing tiap item pertanyaan pada indikator perasaan suka. Peneliti melakukan penghitungan rata-rata minat belajar siswa pada indikator perasaan suka dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24.0 sebagai berikut:



Tabel 4.9

Hasil Penghitungan Rata-Rata Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadis Indikator Perasaan Suka

	N	Minimum	Maximum	Mean	Kategori
MB1	158	1.00	5.00	3.6392	Tinggi
MB4	158	1.00	5.00	3.7215	Tinggi
MB6	158	1.00	5.00	3.9873	Tinggi
MB11	158	1.00	5.00	3.6709	Tinggi
Total	158			3.7547	Tinggi

Tabel diatas menjelaskan jumlah rata-rata dari nomor MB1 memiliki rata-rata berjumlah 3.6392 yang termasuk dalam klasifikasi dengan kategori tinggi. Hasil rata-rata dari MB4 memiliki rata-rata berjumlah 3.7215 yang termasuk dalam klasifikasi dengan kategori tinggi. Hasil rata-rata dari MB6 memiliki rata-rata berjumlah 3.9873 yang termasuk dalam klasifikasi dengan kategori tinggi. Hasil rata-rata dari MB11 memiliki rata-rata berjumlah 3.6709 yang termasuk dalam klasifikasi dengan kategori tinggi. Sehingga penghitungan rata-rata dari masing-masing nomor pertanyaan MB1, MB4, MB6, dan MB11 di bagi dengan empat sesuai banyaknya jumlah pertanyaan dalam indikator perasaan suka, maka diperoleh angka rata-rata minat belajar siswa pada mata pelajaran hadis indikator perasaan suka sebesar 3.7547 yang termasuk dalam kriteria penilaian dengan kategori tinggi.

b. Ketertarikan

Pertanyaan pada indikator ketertarikan terletak dalam butir pertanyaan nomor MB5, MB9, dan MB12. Berikut data tabel yang didapat dari indikator Ketertarikan:

Tabel 4.10
Hasil Data Responden Sesuai Dengan Alternatif Jawaban
Pada Indikator Ketertarikan

No Pertanyaan	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	Total Pemilih Jawaban
MB5	Mata pelajaran Hadis adalah mata pelajaran yang menarik.	Tidak Pernah	1	0
		Jarang	2	4
		Kadang-kadang	3	36
		Sering	4	64
		Selalu	5	54
		Rata-rata		
MB9	Saya aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru ketika pembelajaran Hadis berlangsung secara <i>online</i> .	Tidak Pernah	1	12
		Jarang	2	37
		Kadang-kadang	3	83
		Sering	4	14
		Selalu	5	12
		Rata-rata		
MB12	Saya tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran Hadis secara <i>online</i> .	Tidak Pernah	1	1
		Jarang	2	10
		Kadang-kadang	3	62
		Sering	4	45

		Selalu	5	40
	Rata-rata			3.7152

Pada pertanyaan nomor MB5 berisi kalimat pertanyaan “Mata pelajaran Hadis adalah mata pelajaran yang menarik” Dari pertanyaan pada indikator ketertarikan nomor pertanyaan MB5, sebanyak 54 responden menjawab selalu, 64 responden menjawab sering, 36 responden menjawab kadang-kadang, 4 responden menjawab jarang dan 0 responden yang menjawab tidak pernah.

Pada pertanyaan nomor MB9 berisi kalimat pertanyaan “Saya aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru ketika pembelajaran Hadis berlangsung secara *online*.” Dari pertanyaan pada indikator ketertarikan nomor pertanyaan MB9, sebanyak 12 responden menjawab selalu, 14 responden menjawab sering, 83 responden menjawab kadang-kadang, 37 responden menjawab jarang dan 12 responden yang menjawab tidak pernah.

Pada pertanyaan nomor MB12 berisi kalimat pertanyaan “Saya tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran Hadis secara *online*.” Dari pertanyaan pada indikator ketertarikan nomor pertanyaan MB12, sebanyak 40 responden menjawab selalu, 45 responden menjawab sering, 62 responden menjawab kadang-kadang, 10 responden menjawab jarang dan 1 responden yang menjawab tidak pernah.

Setelah melakukan penghitungan berupa penjumlahan masing-masing tiap item pertanyaan pada indikator ketertarikan. Peneliti melakukan penghitungan rata-rata minat belajar siswa pada indikator ketertarikan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24.0 sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Penghitungan Rata-Rata Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadis Indikator Ketertarikan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Kategori
MB5	158	1.00	5.00	4.0633	Sangat Tinggi
MB9	158	1.00	5.00	2.8544	Cukup
MB12	158	1.00	5.00	3.7152	Tinggi
Total	158			3.5443	Tinggi

Tabel diatas menjelaskan jumlah rata-rata dari nomor MB5 memiliki rata-rata berjumlah 4.0633 yang termasuk dalam klasifikasi dengan kategori sangat tinggi. Hasil rata-rata dari MB9 memiliki rata-rata berjumlah 2.8544 yang termasuk dalam klasifikasi dengan kategori sedang. Hasil rata-rata dari MB12 memiliki rata-rata berjumlah 3.7152 yang termasuk dalam klasifikasi dengan kategori tinggi. Sehingga penghitungan rata-rata dari masing-masing nomor pertanyaan MB5, MB9, dan MB12 di bagi dengan tida sesuai banyaknya jumlah pertanyaan dalam indikator ketertarikan, maka diperoleh angka rata-rata minat belajar siswa pada mata pelajaran

hadis indikator ketertarikan sebesar 3.5443 yang termasuk dalam kriteria penilaian dengan kategori tinggi.



c. Perhatian

Pertanyaan pada indikator perhatian terletak dalam butir pertanyaan nomor MB2, MB7, dan MB13. Berikut data tabel yang didapat dari indikator Perhatian:

Tabel 4.12
Hasil Data Responden Sesuai Dengan Alternatif Jawaban
Pada Indikator Perhatian

No Pertanyaan	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	Total Pemilih Jawaban
MB2	Saya mencatat materi pelajaran Hadis yang dijelaskan guru dalam pembelajaran <i>online</i> .	Tidak Pernah	1	4
		Jarang	2	11
		Kadang-kadang	3	69
		Sering	4	40
		Selalu	5	34
		Rata-rata		
MB7	Saya fokus pada penjelasan guru ketika pembelajaran Hadis berlangsung secara <i>online</i> .	Tidak Pernah	1	0
		Jarang	2	7
		Kadang-kadang	3	54
		Sering	4	65
		Selalu	5	32
		Rata-rata		
MB13	Saya sangat teliti dalam mengerjakan soal-soal Hadis.	Tidak Pernah	1	0
		Jarang	2	6
		Kadang-kadang	3	40
		Sering	4	63

		Selalu	5	49
	Rata-rata			3.9810

Pada pertanyaan nomor MB2 berisi kalimat pertanyaan “Saya mencatat materi pelajaran Hadis yang dijelaskan guru dalam pembelajaran *online*.” Dari pertanyaan pada indikator Perhatian nomor pertanyaan MB2, sebanyak 34 responden menjawab selalu, 40 responden menjawab sering, 69 responden menjawab kadang-kadang, 11 responden menjawab jarang dan 4 responden yang menjawab tidak pernah.

Pada pertanyaan nomor MB7 berisi kalimat pertanyaan “Saya fokus pada penjelasan guru ketika pembelajaran Hadis berlangsung secara *online*.” Dari pertanyaan pada indikator Perhatian nomor pertanyaan MB7, sebanyak 32 responden menjawab selalu, 65 responden menjawab sering, 54 responden menjawab kadang-kadang, 7 responden menjawab jarang dan 0 responden yang menjawab tidak pernah.

Pada pertanyaan nomor MB13 berisi kalimat pertanyaan “Saya sangat teliti dalam mengerjakan soal-soal Hadis.” Dari pertanyaan pada indikator Perhatian nomor pertanyaan MB13, sebanyak 49 responden menjawab selalu, 63 responden menjawab sering, 40 responden menjawab kadang-kadang, 6 responden menjawab jarang dan 0 responden yang menjawab tidak pernah.

Setelah melakukan penghitungan berupa penjumlahan masing-masing tiap item pertanyaan pada indikator perhatian. Peneliti melakukan penghitungan rata-rata minat belajar siswa pada indikator perhatian dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24.0 sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Penghitungan Rata-Rata Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadis Indikator Perhatian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Kategori
MB2	158	1.00	5.00	3.5633	Tinggi
MB7	158	1.00	5.00	3.7722	Tinggi
MB13	158	1.00	5.00	3.9810	Tinggi
Total	158			3.6677	Tinggi

Tabel diatas menjelaskan jumlah rata-rata dari nomor MB2 memiliki rata-rata berjumlah 3.5633 yang termasuk dalam klasifikasi dengan kategori tinggi. Hasil rata-rata dari MB7 memiliki rata-rata berjumlah 3.7722 yang termasuk dalam klasifikasi dengan kategori tinggi. Hasil rata-rata dari MB13 memiliki rata-rata berjumlah 3.9810 yang termasuk dalam klasifikasi dengan kategori tinggi. Sehingga penghitungan rata-rata dari masing-masing nomor pertanyaan MB2, MB7, dan MB13 di bagi dengan tiga sesuai banyaknya jumlah pertanyaan dalam indikator perhatian, maka diperoleh angka rata-rata minat belajar siswa pada mata pelajaran

hadis indikator perhatian sebesar 3.6677 yang termasuk dalam kriteria penilaian dengan kategori tinggi.

d. Keterlibatan

Pertanyaan pada indikator keterlibatan terletak dalam butir pertanyaan nomor MB3, MB8, MB10 dan MB14. Berikut data tabel yang didapat dari indikator Keterlibatan:

Tabel 4.14
Hasil Data Responden Sesuai Dengan Alternatif Jawaban
Pada Indikator Keterlibatan

No Pertanyaan	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	Total Pemilih Jawaban
MB3	Saya aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru ketika pelajaran Hadis berlangsung.	Tidak Pernah	1	8
		Jarang	2	33
		Kadang-kadang	3	85
		Sering	4	17
		Selalu	5	15
		Rata-rata		
MB8	Saya ikut berpartisipasi dalam pembahasan materi pelajaran Hadis dengan teman satu kelompok.	Tidak Pernah	1	12
		Jarang	2	17
		Kadang-kadang	3	67
		Sering	4	35
		Selalu	5	27
		Rata-rata		
MB10	Saya mendiskusikan materi pelajaran Hadis dengan teman satu	Tidak Pernah	1	25
		Jarang	2	39

	kelas sebelum pelajaran berlangsung.	Kadang-kadang	3	55
		Sering	4	19
		Selalu	5	20
	Rata-rata			2.8101
MB14	Saya mengingatkan jam pembelajaran Hadis secara <i>online</i> kepada guru.	Tidak Pernah	1	70
		Jarang	2	37
		Kadang-kadang	3	34
		Sering	4	7
		Selalu	5	10
	Rata-rata			2.0506

Pada pertanyaan nomor MB3 berisi kalimat pertanyaan “Saya aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru ketika pelajaran Hadis berlangsung.” Dari pertanyaan pada indikator Keterlibatan nomor pertanyaan MB3, sebanyak 15 responden menjawab selalu, 17 responden menjawab sering, 85 responden menjawab kadang-kadang, 33 responden menjawab jarang dan 8 responden yang menjawab tidak pernah.

Pada pertanyaan nomor MB8 berisi kalimat pertanyaan “Saya ikut berpartisipasi dalam pembahasan materi pelajaran Hadis dengan teman satu kelompok.” Dari pertanyaan pada indikator Keterlibatan nomor pertanyaan MB8, sebanyak 27 responden menjawab selalu, 35 responden menjawab sering, 67 responden menjawab kadang-kadang, 17 responden menjawab jarang dan 12 responden yang menjawab tidak pernah.

Pada pertanyaan nomor MB10 berisi kalimat pertanyaan “Saya mendiskusikan materi pelajaran Hadis dengan teman satu kelas sebelum pelajaran berlangsung.” Dari pertanyaan pada indikator Keterlibatan nomor pertanyaan MB10, sebanyak 20 responden menjawab selalu, 19 responden menjawab sering, 55 responden menjawab kadang-kadang, 39 responden menjawab jarang dan 25 responden yang menjawab tidak pernah.

Pada pertanyaan nomor MB14 berisi kalimat pertanyaan “Saya mengingatkan jam pembelajaran Hadis secara *online* kepada guru.” Dari pertanyaan pada indikator Keterlibatan nomor pertanyaan MB14, sebanyak 10 responden menjawab selalu, 7 responden menjawab sering, 34 responden menjawab kadang-kadang, 37 responden menjawab jarang dan 70 responden yang menjawab tidak pernah.

Setelah melakukan penghitungan berupa penjumlahan masing-masing tiap item pertanyaan pada indikator keterlibatan. Peneliti melakukan penghitungan rata-rata minat belajar siswa pada indikator keterlibatan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24.0 sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Penghitungan Rata-Rata Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadis Indikator Keterlibatan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Kategori
MB3	158	1.00	5.00	2.9873	Cukup
MB8	158	1.00	5.00	3.3038	Tinggi
MB10	158	1.00	5.00	2.8101	Cukup
MB14	158	1.00	5.00	2.0506	Kurang
Total	158			2.7879	Cukup

Tabel diatas menjelaskan jumlah rata-rata dari nomor MB3 memiliki rata-rata berjumlah 2.9873 yang termasuk dalam klasifikasi dengan kategori sedang. Hasil rata-rata dari MB8 memiliki rata-rata berjumlah 3.3038 yang termasuk dalam klasifikasi dengan kategori sedang. Hasil rata-rata dari MB10 memiliki rata-rata berjumlah 2.8101 yang termasuk dalam klasifikasi dengan kategori sedang. Hasil rata-rata dari MB14 memiliki rata-rata berjumlah 2.0506 yang termasuk dalam klasifikasi dengan kategori sedang. Sehingga penghitungan rata-rata dari masing-masing nomor pertanyaan MB3, MB8, MB10, dan MB14 di bagi dengan empat sesuai banyaknya jumlah pertanyaan dalam indikator keterlibatan, maka diperolehlah angka rata-rata minat belajar siswa pada mata pelajaran hadis indikator keterlibatan sebesar 2.7879 yang termasuk dalam kriteria penilaian dengan kategori sedang.

Kemudian, Peneliti akan memaparkan penghitungan nilai rata-rata secara keseluruhan. Penghitungan nilai rata-rata minat belajar secara keseluruhan ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24.0. Berikut ini uraian data hasil rata-rata minat belajar pada mata pelajaran hadis.

Tabel 4.16

**Hasil Penghitungan Rata-Rata Minat Belajar
Pada Mata Pelajaran Hadis**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Kategori
MB1	158	1.00	5.00	3.6392	Tinggi
MB2	158	1.00	5.00	3.5633	Tinggi
MB3	158	1.00	5.00	2.9873	Tinggi
MB4	158	1.00	5.00	3.7215	Tinggi
MB5	158	1.00	5.00	4.0633	Tinggi
MB6	158	1.00	5.00	3.9873	Tinggi
MB7	158	1.00	5.00	3.7722	Tinggi
MB8	158	1.00	5.00	3.3038	Tinggi
MB9	158	1.00	5.00	2.8544	Tinggi
MB10	158	1.00	5.00	2.8101	Tinggi
MB11	158	1.00	5.00	3.6709	Tinggi
MB12	158	1.00	5.00	3.7152	Tinggi
MB13	158	1.00	5.00	3.9810	Tinggi
MB14	158	1.00	5.00	2.0506	Tinggi
Total				3.3953	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa secara keseluruhan hasil penghitungan rata-rata minat belajar pada mata pelajaran hadis untuk empat belas item pertanyaan minat belajar siswa pada mata pelajaran hadis senilai 3.3953 yang termasuk dalam rata-rata minat belajar siswa dengan kategori sedang.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Dampak Pembelajaran *Online* Terhadap Minat Belajar Siswa

Sebelum melakukan uji dampak atau pengaruh antara pembelajaran *online* dan minat belajar siswa. Peneliti melakukan uji normalitas data untuk menentukan rumus yang nantinya di pakai. Adapun uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24.0 dengan hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data yang digunakan yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Berikut hasil uji normalitas data yang peneliti lakukan:

Tabel 4.17

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pembelajaran Online	Minat Belajar
N		158	158
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	40.3861	46.8354
	Std. Deviation	6.20430	6.51393
Most Extreme Differences	Absolute	.062	.066
	Positive	.062	.066
	Negative	-.034	-.046
Test Statistic		.062	.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.091 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

c. Lilliefors Significance Correction.
--

d. This is a lower bound of the true significance.
--

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

1) Data nilai rata-rata pembelajaran *online*

$\rho - value = 0,200 > \alpha (0,05)$ sehingga data dikatakan berdistribusi normal

2) Data hasil rata-rata minat belajar siswa

$\rho - value = 0,091 > \alpha (0,05)$ sehingga data dikatakan berdistribusi normal

Dari hasil perhitungan uji normalitas dari dua hasil instrumen penelitian yang di hitung memiliki jumlah signifikansi 0,200 untuk pembelajaran *online* dan untuk minat belajar siswa 0,091 atau lebih dari 0,05. Sehingga rumus regresi yang digunakan yaitu regresi linier sederhana.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat varians kelompoknya. Berikut hasil uji homogenitas data yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.18

Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances			
Pembelajaran Online			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.221	22	127	.242

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi data penelitian yaitu sebesar 0,242. Maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikasnsi lebih besar dari 0,05 maka distribusi data dikatakan homogen. Dan dapat dilakukan ke tahap analisis selanjutnya.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis yang digunakan peneliti berdasarkan hasil uji normalitas data yaitu dengan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.407	3.423		12.680	.000
	Pembelajaran Online	.085	.084	.081	1.013	.313

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai constant “a” (minat belajar) sebesar 43.407, sedangkan nilai pembelajaran *online* disingkat menjadi “b” atau koefisien regresi sebesar 0.085. Sehingga persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 43.407 + 0.085X$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa (1) Nilai constant “a” sebesar 43.407 yang mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel minat belajar adalah sebesar 43.407. (2) Nilai regresi koefisien X sebesar 0.085 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Pembelajaran *online*, maka nilai minat belajar bertambah sebesar 0.085. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Yang dimaksud dengan positif tersebut adalah angka dari regresi koefisien X karena angka yang didapat bukanlah angka minus (-).

Dasar pengambilan keputusan dalam penghitungan regresi linier sederhana melalui perbandingan nilai signifikansi yaitu: Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi data penelitian yaitu sebesar 0,313. Maka dapat dikatakan bahwa variabel X yaitu pembelajaran *online* tidak

berpengaruh terhadap variabel Y yaitu minat belajar siswa. Karena dari hasil penghitungannya nilai signifikansi $0,313 \geq 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Hadis

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang dapat memfasilitasi pembelajar untuk belajar lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. Oleh karena itu dalam keadaan saat ini dapat menjadi salahsatu jalan untuk melakukan proses belajar mengajar termasuk pada mata pelajara Hadis. Pada hasil penelitian berikut merupakan gambaran dari pembelajaran *online* pada mata pelajaran hadis di MAN Kotawaringin Timur. Tolak ukur pembelajaran *online* yang terdiri dari beberapa indikator yaitu proses belajar mengajar, kapabilitas (kompetensi guru), serta sarana dan prasarana. Setiap indikator memiliki tingkatan yang bermacam-macam.

1. Proses Belajar Mengajar

Pada indikator proses belajar mengajar memiliki rata-rata 3.25 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini ditegaskan dalam makna pertanyaan “pelaksanaan pembelajaran *online* dapat diakses secara mudah”. Dari pertayaan tersebut, siswa merasa dalam pelaksanaan pembelajaran *online* dapat diakses secara mudah. Hal ini berdasarkan dari 158 siswa yang menjadi responden, sebanyak 17 siswa menjawab selalu mudah untuk melakukan akses pembelajaran *online* pada mata pelajaran hadis, sebanyak 45 siswa menjawab sering mudah untuk melakukan akses pembelajaran *online* pada mata pelajaran hadis, sebanyak 87 siswa

menjawab kadang-kadang mudah untuk melakukan akses pembelajaran *online* pada mata pelajaran hadis, sebanyak 8 siswa menjawab jarang mudah untuk melakukan akses pembelajaran *online* pada mata pelajaran hadis, dan sebanyak 1 siswa menjawab tidak pernah mudah untuk melakukan akses pembelajaran *online* pada mata pelajaran hadis. Demikian pula hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hutomo dkk (2020:227) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *online* sangat tergantung dengan kemudahan dalam mengakses pembelajaran. Dalam penelitian tersebut juga banyak responden yang menyatakan bahwa kemudahan akses dalam pembelajaran *online* kadang-kadang mudah dan kadang-kadang sulit untuk diakses.

Pada indikator proses belajar mengajar memiliki rata-rata 3.25 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini ditegaskan dalam makna pertanyaan “guru selalu menemani ketika pembelajaran dimulai hingga selesai”. Dari pertanyaan tersebut, siswa merasa dalam pelaksanaan pembelajaran *online* guru menemani pembelajaran hingga selesai. Hal ini berdasarkan dari 158 siswa yang menjadi responden, sebanyak 27 siswa menjawab guru selalu menemani pembelajaran hingga selesai, sebanyak 40 siswa menjawab sering guru menemani pembelajaran hingga selesai, dan sebanyak 63 siswa menjawab kadang-kadang guru menemani pembelajaran hingga selesai, sebanyak 26 siswa menjawab jarang guru menemani pembelajaran hingga selesai, dan sebanyak 2 siswa menjawab tidak pernah guru menemani pembelajaran hingga selesai. Demikian pula

hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hutomo dkk (2020:227) yang menyatakan bahwa guru menemani pembelajaran dari awal hingga selesai. Dalam penelitian tersebut juga banyak responden yang menyatakan bahwa guru sering menemani pembelajaran yang dilakukan secara *online* ketika pembelajaran dimulai hingga selesai.

2. Kapabilitas (Kompetensi Guru)

Pada indikator kapabilitas (kompetensi guru) memiliki rata-rata 3.4050 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini ditegaskan dalam makna pertanyaan “guru membimbing saya ketika dalam kesulitan memahami materi dalam pembelajaran *online*”. Dari pertanyaan tersebut, siswa merasa guru memberikan bimbingan bagi siswa yang merasa kesulitan untuk memahami materi ketika pembelajaran *online* dilakukan. Hal ini berdasarkan dari 158 siswa yang menjadi responden, sebanyak 38 siswa menjawab guru selalu memberikan bimbingan bagi siswa yang merasa kesulitan untuk memahami materi ketika pembelajaran *online* dilakukan, sebanyak 45 siswa menjawab guru sering memberikan bimbingan bagi siswa yang merasa kesulitan untuk memahami materi ketika pembelajaran *online* dilakukan, sebanyak 54 siswa menjawab guru kadang-kadang memberikan bimbingan bagi siswa yang merasa kesulitan untuk memahami materi ketika pembelajaran *online* dilakukan, sebanyak 18 siswa menjawab guru jarang memberikan bimbingan bagi siswa yang merasa kesulitan untuk memahami materi ketika pembelajaran *online* dilakukan, dan sebanyak 3 siswa menjawab guru tidak pernah

memberikan bimbingan bagi siswa yang merasa kesulitan untuk memahami materi ketika pembelajaran *online* dilakukan. Demikian pula hal ini sesuai dengan teori Hamid (2015:165) yang menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar guru sebagai pembimbing bagi siswa agar dapat memahami materi yang disampaikan kepadanya.

Pada indikator kapabilitas (kompetensi guru) memiliki rata-rata 3.4050 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini ditegaskan dalam makna pertanyaan “guru memberikan jawaban terhadap pertanyaan siswa selama pembelajaran *online*”. Dari pertanyaan tersebut, siswa merasa guru memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan ketika pembelajaran *online* dilakukan. Hal ini berdasarkan dari 158 siswa yang menjadi responden, sebanyak 35 siswa menjawab guru selalu memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan ketika pembelajaran *online* dilakukan, sebanyak 44 siswa menjawab guru sering memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan ketika pembelajaran *online* dilakukan, sebanyak 45 siswa menjawab guru kadang-kadang memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan ketika pembelajaran *online* dilakukan, sebanyak 19 siswa menjawab guru jarang memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan ketika pembelajaran *online* dilakukan, dan sebanyak 15 siswa menjawab guru tidak pernah memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan ketika pembelajaran *online* dilakukan. Demikian pula hal ini sesuai dengan teori mulyasa dalam Dian (2018: 266) yang menyatakan bahwa guru dalam proses pembelajaran harus dapat

menguasai materi pelajaran yang dibebankan kepadanya agar dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang muncul terkait materi yang diajarkan.

3. Sarana dan Prasarana

Pada indikator sarana dan prasarana memiliki rata-rata 3.4759 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditegaskan dalam makna pertanyaan “materi yang diberikan dalam pembelajaran *online* disajikan dengan bervariasi”. Dari pertanyaan tersebut, siswa merasa materi yang diberikan dalam pembelajaran *online* disajikan dengan bervariasi. Hal ini berdasarkan dari 158 siswa yang menjadi responden, sebanyak 31 siswa menjawab materi yang diberikan dalam pembelajaran *online* selalu disajikan dengan bervariasi, sebanyak 64 siswa menjawab materi yang diberikan dalam pembelajaran *online* sering disajikan dengan bervariasi, sebanyak 41 siswa menjawab materi yang diberikan dalam pembelajaran *online* kadang-kadang disajikan dengan bervariasi, sebanyak 18 siswa menjawab materi yang diberikan dalam pembelajaran *online* jarang disajikan dengan bervariasi, dan sebanyak 4 siswa menjawab materi yang diberikan dalam pembelajaran *online* tidak pernah disajikan dengan bervariasi. Demikian pula hal ini sesuai dengan teori Hamalik dalam Iwan Falahudin (2014:108) yang menyatakan bahwa materi pelajaran perlu disajikan secara bervariasi dengan berbagai sumber belajar yang sudah ada agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pada indikator sarana dan prasarana memiliki rata-rata 3.4759 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditegaskan dalam makna pertanyaan “materi dalam pembelajaran *online* tersedia dengan baik”. Dari pertanyaan tersebut, siswa merasa materi dalam pembelajaran *online* tersedia dengan baik. Hal ini berdasarkan dari 158 siswa yang menjadi responden, sebanyak 48 siswa menjawab materi dalam pembelajaran *online* selalu tersedia dengan baik, sebanyak 49 siswa menjawab materi dalam pembelajaran *online* sering tersedia dengan baik, sebanyak 45 siswa menjawab materi dalam pembelajaran *online* kadang-kadang tersedia dengan baik, sebanyak 13 siswa menjawab materi dalam pembelajaran *online* jarang tersedia dengan baik, dan sebanyak 3 siswa menjawab materi dalam pembelajaran *online* tidak pernah tersedia dengan baik. Demikian pula hal ini sesuai dengan pendapat Iwan Falahudin (2014:109) yang menyatakan bahwa salahsatu peran guru adalah menyediakan materi pelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk belajar dan memahami pelajaran.

B. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Hadis

Minat merupakan kecenderungan yang ada pada diri seseorang atas rasa ketertarikan atau rasa senang pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Hal ini turut mempengaruhi kesadaran akan pentingnya mengikuti pembelajaran, tidak terkecuali pada mata pelajaran hadis yang diajarkan. Pada hasil penelitian yang diteliti merupakan gambaran dari minat belajar siswa pada mata pelajaran hadis di MAN. Tingkat minat

belajar siswa yang terdiri dari beberapa indikator yaitu perasaan suka, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Secara keseluruhan siswa memiliki tingkatan minat belajar dalam kategori sedang dengan jumlah rata-rata 3.3953. Hal ini dipaparkan dari data hasil penelitian yang telah di teliti.

1. Perasaan Suka

Pada indikator perasaan suka memiliki rata-rata 3.7547 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini ditegaskan dalam makna pertanyaan “saya merasa senang mengikuti pembelajaran hadis secara *online*”. Dari pertanyaan tersebut, siswa merasa senang mengikuti pembelajaran hadis secara *online*. Hal ini berdasarkan dari 158 siswa yang menjadi responden, sebanyak 36 siswa menjawab selalu merasa senang mengikuti pembelajaran hadis secara *online*, sebanyak 53 siswa menjawab sering merasa senang mengikuti pembelajaran hadis secara *online*, sebanyak 51 siswa menjawab kadang-kadang merasa senang mengikuti pembelajaran hadis secara *online*, sebanyak 12 siswa menjawab jarang merasa senang mengikuti pembelajaran hadis secara *online*, dan sebanyak 6 siswa menjawab tidak pernah merasa senang mengikuti pembelajaran hadis secara *online*. Demikian pula hal ini sesuai dengan teori Hidayat dalam Noor Komari (2015:89) yang menyatakan bahwa Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung bersemangat untuk mengitui dan meningkatkan kemampuannya.

Pada indikator perasaan suka memiliki rata-rata 3.7547 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditegaskan dalam makna pertanyaan “mata

pelajaran hadis adalah mata pelajaran yang menyenangkan”. Dari pertanyaan tersebut, siswa merasa mata pelajaran hadis adalah mata pelajaran yang menyenangkan. Hal ini berdasarkan dari 158 siswa yang menjadi responden, sebanyak 46 siswa menjawab mata pelajaran hadis adalah mata pelajaran yang selalu menyenangkan, sebanyak 66 siswa menjawab mata pelajaran hadis adalah mata pelajaran yang sering menyenangkan, sebanyak 44 siswa menjawab mata pelajaran hadis adalah mata pelajaran yang kadang-kadang menyenangkan, dan sebanyak 2 siswa menjawab mata pelajaran hadis adalah mata pelajaran yang jarang menyenangkan. Demikian pula hal ini sesuai dengan pendapat Slamet (2018:79) yang menyatakan bahwa sesuatu yang menunjukkan seorang siswa memiliki minat belajar yaitu salahsatunya perasaan suka/senang maksudnya pernyataan menyukai dari dalam dirinya sendiri.

2. Ketertarikan

Pada indikator ketertarikan memiliki rata-rata 3.5443 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditegaskan dalam makna pertanyaan “mata pelajaran hadis adalah mata pelajaran yang menarik”. Dari pertanyaan tersebut, siswa merasa mata pelajaran hadis adalah mata pelajaran yang menarik. Hal ini berdasarkan dari 158 siswa yang menjadi responden, sebanyak 54 siswa menjawab mata pelajaran hadis adalah mata pelajaran yang selalu menarik, sebanyak 64 siswa menjawab mata pelajaran hadis adalah mata pelajaran yang sering menarik, sebanyak 36 siswa menjawab mata pelajaran hadis adalah mata pelajaran yang kadang-kadang menarik,

dan sebanyak 4 siswa menjawab mata pelajaran hadis adalah mata pelajaran yang jarang menarik. Demikian pula hal ini sesuai dengan pendapat Noor Komari (2015:89) yang menyatakan bahwa ketertarikan merupakan indikator yang dapat menunjukkan minat seseorang terhadap materi ataupun mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Pada indikator ketertarikan memiliki rata-rata 3.5443 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditegaskan dalam makna pertanyaan “saya tepat waktu mengikuti pembelajaran hadis secara *online*”. Dari pertanyaan tersebut, siswa merasa tepat waktu mengikuti pembelajaran hadis secara *online*. Hal ini berdasarkan dari 158 siswa yang menjadi responden, sebanyak 40 siswa menjawab selalu tepat waktu mengikuti pembelajaran hadis secara *online*, sebanyak 45 siswa menjawab sering tepat waktu mengikuti pembelajaran hadis secara *online*, sebanyak 62 siswa menjawab kadang-kadang tepat waktu mengikuti pembelajaran hadis secara *online*, sebanyak 10 siswa menjawab jarang tepat waktu mengikuti pembelajaran hadis secara *online*, dan sebanyak 1 siswa menjawab tidak pernah tepat waktu mengikuti pembelajaran hadis secara *online*. Demikian pula hal ini sesuai dengan pendapat Noor Komari (2015:89) yang menyatakan bahwa orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat serta tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan.

3. Perhatian

Pada indikator perasaan suka memiliki rata-rata 3.6677 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditegaskan dalam makna pertanyaan “saya fokus kepada penjelasan guru ketika pembelajaran hadis berlangsung secara *online*”. Dari pertanyaan tersebut, siswa merasa fokus kepada penjelasan guru ketika pembelajaran hadis berlangsung secara *online*. Hal ini berdasarkan dari 158 siswa yang menjadi responden, sebanyak 32 siswa menjawab selalu fokus kepada penjelasan guru ketika pembelajaran hadis berlangsung secara *online*, sebanyak 65 siswa menjawab sering fokus kepada penjelasan guru ketika pembelajaran hadis berlangsung secara *online*, sebanyak 54 siswa menjawab kadang-kadang fokus kepada penjelasan guru ketika pembelajaran hadis berlangsung secara *online*, dan sebanyak 7 siswa menjawab jarang fokus kepada penjelasan guru ketika pembelajaran hadis berlangsung secara *online*. Demikian pula hal ini sesuai dengan teori Slameto dalam Siti Nurhasanah (2016: 131) yang menyatakan bahwa perhatian merupakan konsentrasi seseorang terhadap pengamatan atau yang lainnya dengan mengesampingkan kegiatan yang lain. Salahsatu contohnya yaitu dalam pembelajaran hadis ini. Beberapa siswa menyatakan fokus terhadap penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung secara *online*.

Pada indikator perasaan suka memiliki rata-rata 3.7547 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditegaskan dalam makna pertanyaan “saya sangat teliti dalam mengerjakan soal-soal hadis”. Dari pertanyaan

tersebut, siswa sangat teliti dalam mengerjakan soal-soal hadis. Hal ini berdasarkan dari 158 siswa yang menjadi responden, sebanyak 49 siswa menjawab selalu teliti dalam mengerjakan soal-soal hadis, sebanyak 63 siswa menjawab sering teliti dalam mengerjakan soal-soal hadis, sebanyak 40 siswa menjawab kadang-kadang teliti dalam mengerjakan soal-soal hadis, dan sebanyak 6 siswa menjawab kadang-kadang teliti dalam mengerjakan soal-soal hadis. Demikian pula hal ini sesuai dengan teori Slameto dalam Siti Nurhasanah (2016: 131) yang menyatakan bahwa perhatian merupakan konsentrasi seseorang terhadap pengamatan atau yang lainnya dengan mengesampingkan kegiatan yang lain. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar untuk lebih teliti dalam segala halnya terkait pembelajaran tersebut.

4. Keterlibatan

Pada indikator keterlibatan memiliki rata-rata 2.7879 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini ditegaskan dalam makna pertanyaan “saya ikut berpartisipasi dalam pembahasan materi pelajaran hadis dengan teman satu kelompok”. Dari pertanyaan tersebut, siswa merasa ikut berpartisipasi dalam pembahasan materi pelajaran hadis dengan teman satu kelompok. Hal ini berdasarkan dari 158 siswa yang menjadi responden, sebanyak 27 siswa menjawab selalu ikut berpartisipasi dalam pembahasan materi pelajaran hadis dengan teman satu kelompok, sebanyak 35 siswa menjawab sering ikut berpartisipasi dalam pembahasan materi pelajaran hadis dengan teman satu kelompok,

sebanyak 67 siswa menjawab kadang-kadang ikut berpartisipasi dalam pembahasan materi pelajaran hadis dengan teman satu kelompok, sebanyak 17 siswa menjawab jarang ikut berpartisipasi dalam pembahasan materi pelajaran hadis dengan teman satu kelompok, dan sebanyak 12 siswa menjawab tidak pernah ikut berpartisipasi dalam pembahasan materi pelajaran hadis dengan teman satu kelompok. Demikian pula hal ini sesuai dengan pendapat Slamet (2018:80) yang menyatakan bahwa sesuatu yang menunjukkan seorang siswa memiliki minat belajar yaitu salahsatunya berpartisipasi dalam aktivitas belajar sama halnya seperti keterlibatan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada indikator perasaan suka memiliki rata-rata 2.7879 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini ditegaskan dalam makna pertanyaan “Saya mendiskusikan materi pelajaran hadis dengan teman satu kelas sebelum pelajaran berlangsung”. Dari pertanyaan tersebut, siswa merasa mendiskusikan materi pelajaran hadis dengan teman satu kelas sebelum pelajaran berlangsung. Hal ini berdasarkan dari 158 siswa yang menjadi responden, sebanyak 20 siswa menjawab selalu mendiskusikan materi pelajaran hadis dengan teman satu kelas sebelum pelajaran berlangsung, sebanyak 19 siswa menjawab sering mendiskusikan materi pelajaran hadis dengan teman satu kelas sebelum pelajaran berlangsung, sebanyak 55 siswa menjawab kadang-kadang mendiskusikan materi pelajaran hadis dengan teman satu kelas sebelum pelajaran berlangsung, sebanyak 39 siswa menjawab jarang mendiskusikan materi pelajaran hadis dengan

teman satu kelas sebelum pelajaran berlangsung, dan sebanyak 25 siswa menjawab tidak pernah mendiskusikan materi pelajaran hadis dengan teman satu kelas sebelum pelajaran berlangsung. Demikian pula hal ini sesuai dengan pendapat Slamet (2018:80) yang menyatakan bahwa sesuatu yang menunjukkan seorang siswa memiliki minat belajar yaitu salahsatunya berpartisipasi dalam aktivitas belajar dengan kata lain siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.

C. Dampak Pembelajaran *Online* Terhadap Minat Belajar Siswa

Pembelajaran *online* pada mata pelajaran hadis merupakan variabel independen (variabel bebas) yang memberikan dampak terhadap variabel dependen (variabel terikat) yaitu minat belajar siswa. Sebelum masuk kedalam tahapan dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Peneliti melakukan penghitungan hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan hasil nilai regresi koefisien X sebesar 0.085 yang artinya bahwa setiap penambahan 1% nilai Pembelajaran *online* (variabel X), maka nilai minat belajar (variabel Y) bertambah sebesar 0.085.

Kemudian tahapan penghitungan dampak variabel X terhadap variabel Y diketahui bahwa signifikansi data yang ditemukan sebesar 0,313. Yang artinya bahwa data signifikansi $0,313 \geq 0,05$ maka variabel X tidak berdampak terhadap variabel Y. Maka dapat dikatakan bahwa variabel X yaitu pembelajaran *online* tidak berpengaruh terhadap variabel Y yaitu minat belajar siswa

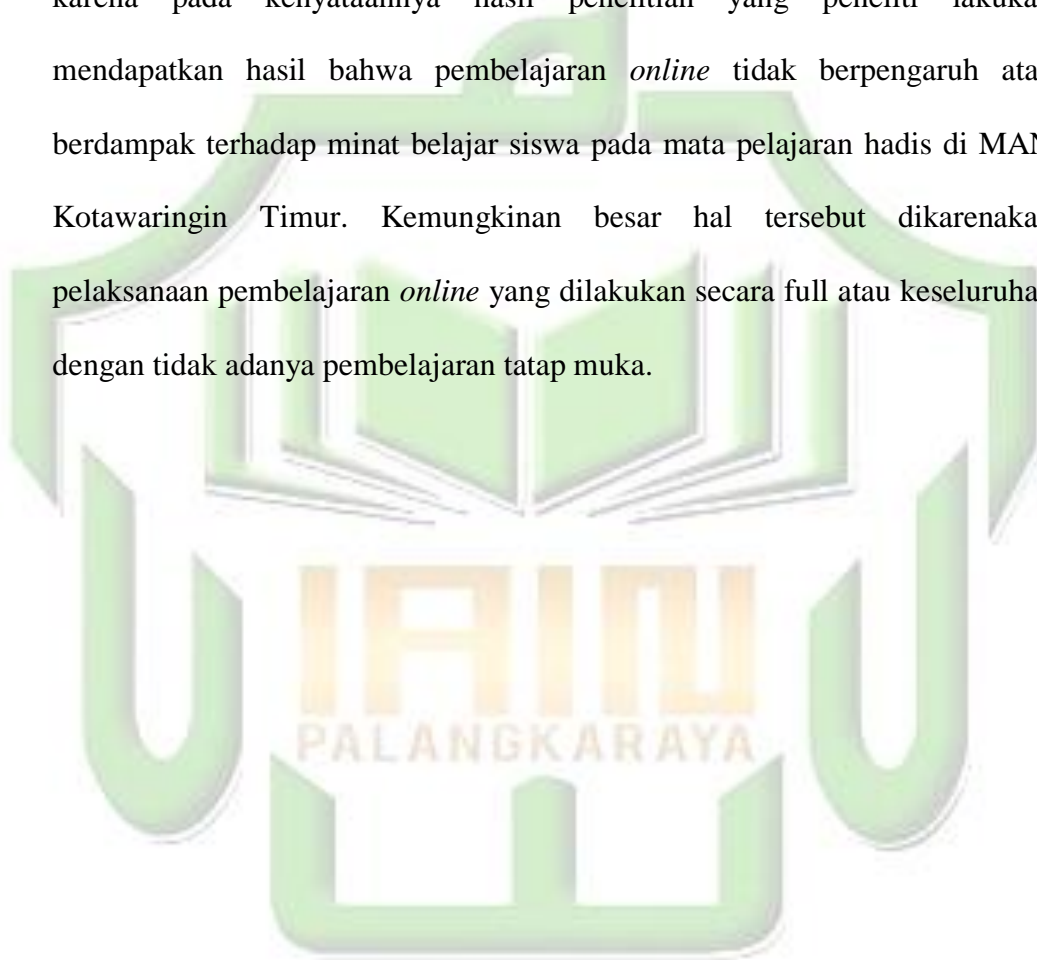
Hal ini menyatakan bahwa dampak pembelajaran *online* terhadap minat belajar siswa tidak memiliki dampak atau pengaruh.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terbagi menjadi dua bagian yaitu, faktor internal dan eksternal. Dalam pembahasan kali ini lebih terfokus kepada faktor eksternal. Sebagaimana yang disebutkan oleh Naeklan Simbolon (2013: 16) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang diantaranya: 1) faktor internal yang bersumber dari segi jasmani dan segi psikologi. 2) Faktor eksternal, faktor ini dipengaruhi dari luar diri seseorang misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru termasuk ke dalam faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dari segi eksternalnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Firman Annur dan Hermansyah tentang analisis kesulitan mahasiswa pendidikan matematika dalam pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 menyatakan bahwa mahasiswa menghadapi beberapa kesulitan yang digolongkan menjadi kesulitan teknis, kesulitan adaptasi dan ketidaksiapan pengajar (Muhammad Firman Annur, 2020: 195). Kemudian penelitian yang telah dilakukan oleh Novia Amarta Handayani dan Jumadi tentang Analisis pembelajaran IPA secara daring pada masa pandemi covid-19 menyatakan bahwa pembelajaran secara daring dirasa kurang efektif karena materi tidak tersampaikan secara keseluruhan kepada siswa. Kegiatan yang paling banyak

dilakukan hanya sekedar memberikan materi dan tugas serta mengumpulkan tugas (Novia amarta handayani, 2021: 228).

Berdasarkan dua penelitian tersebut dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa perlunya persiapan yang matang untuk peralihan sistem pembelajaran dari yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) karena pada kenyataannya hasil penelitian yang peneliti lakukan mendapatkan hasil bahwa pembelajaran *online* tidak berpengaruh atau berdampak terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran hadis di MAN Kotawaringin Timur. Kemungkinan besar hal tersebut dikarenakan pelaksanaan pembelajaran *online* yang dilakukan secara full atau keseluruhan dengan tidak adanya pembelajaran tatap muka.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan kesimpulan sesuai tujuan dalam penelitian ini.

1. Pembelajaran *online* yang diterapkan pada mata pelajaran hadis di MAN Kotawaringin Timur yaitu melalui aplikasi atau website *E-learning* madrasah dan untuk tugas menghafal dilaksanakan dengan video call melalui aplikasi Whatsapp. Dari data tersebut memiliki rata-rata sebesar 3,863 termasuk kategori tinggi.
2. Minat belajar siswa yang dimaksud yaitu ketika diterapkannya pembelajaran *online* pada mata pelajaran hadis di MAN Kotawaringin Timur. Dari hasil angket minat belajar tersebut memiliki rata-rata sebesar 3,925 termasuk kategori tinggi.
3. Pembelajaran *online* tidak berdampak/berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran hadis di MAN Kotawaringin Timur. Sedangkan hasil nilai regresi koefisien X sebesar 0.085 yang artinya bahwa setiap penambahan 1% nilai Pembelajaran *online* (variabel X), maka nilai minat belajar (variabel Y) bertambah sebesar 0.085.

B. Saran

Peneliti menyampaikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Bagi peneliti, diharapkan agar terus belajar dan menjadikan bahan penelitian ini sebagai referensi untuk dapat dijadikan acuan pemahaman dan pengalaman dalam diri pribadi.
2. Bagi siswa, diharapkan menyadari akan pentingnya menumbuhkan dan memelihara minat dalam belajar, terkhusus minat belajar pada mata pelajaran hadis.
3. Bagi guru hadis, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi pengukur proses pembelajaran secara *online* yang telah dilakukan dalam ranah menumbuhkan minat belajar siswa.
4. Bagi pihak sekolah, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber pijakan bagi tata kelola pembelajaran yang dilaksanakan disekolah selama masa pandemic *covid-19* agar dapat selalu berjalan dengan efektif dan efisien.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan beberapa hal berikut ini :
 - a. Mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait pembelajaran *online* dan minat belajar. Sehingga penelitian selanjutnya lebih banyak memiliki dasar teori agar hasil penelitiannya dapat lebih baik lagi.

- b. Memperdalam pembahasan dan pengkajian penelitian yang terkait dengan pembelajaran *online* yang telah digunakan selama masa pandemic *covid-19*.
- c. Memahami tata aturan penelitian untuk dapat menjalankan proses penelitian dari awal pembuatan judul skripsi hingga mempersentasikan hasil skripsi yang telah di buat.

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan dan menyesuaikan diri dalam proses penelitian. Khususnya, pada proses pengambilan dan pengumpulan data.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI, 2015, *Al – Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Tahun 2002*, Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nasehudin, Toto Syatori & Nanang Gozali. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ratnawulan, Elis & Rusdiana. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Roqib, Moh. 2009. *Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yudiatmaja, Fridayana. 2013. *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

B. Artikel, Jurnal, Tesis, dan Disertasi

Agustina, Merry. 2013. *Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*. Makalah Disajikan dalam Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bina Darma Yogyakarta. 15 Juni.

Arjana, Arga. 2010. *Pembuatan Aplikasi Pembelajaran Online (E-Learning) Untuk Sekolah Menengah Dan Sederajat*. Tugas Akhir Tidak Diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Darmadi, Hamid. 2015. *Tugas, Peran, Kompetensi dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*. 13 (2)

Darmalaksana, Wahyudin. Dkk. 2020. *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 Sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21*. Karya Tulis Ilmiah Tidak Diterbitkan. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Falahudin, Iwan. 2014. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. 1 (4)

Firman, dkk. 2020. *Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19*. 2 (2)

Hamdani, Acep Roni & Asep Priatna. 2020. *Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang*. 6 (1).

Handayani, Novia Amarta. 2021. *Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19*. 9(2).

Karwati, Euis. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa*. 17 (1).

- Maulana, Hutomo Atman & Muhammad Hamidi. 2020. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi*. 8 (2)
- Nurhasanah, Siti & A. Sobandi. 2016. *Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar*. 1(1)
- Pratiwi, Noor Kumari. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang*. 1(2).
- Rozikin, Slamet. Dkk. 2018. *Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di Sma Negeri 1 Tebat Karai Dan Sma Negeri 1 Kabupaten Kepahiang*. 2(1).
- Santoso, Edi. 2009. *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa*. Tesis Tidak Diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Simbolon, Naeklan. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*. 1(2).
- Susilonuringsih, Kukuh. 2006. *Pengaruh Faktor Intern dan Faktor ekstern Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas I Di SMK Yayasan Pendidikan Ekonomi (YAPEK) Gombong Tahun Diklat 2005/2006*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Suyanto, Asep Herman. 2005. *Mengenal E-Learning*. (Online). (<http://www.asep-hs.web.ugm.ac.id>, Diakses 27 Juli 2020)
- Tupan, Leony P. & Tohap Manurung Dkk. 2013. *Pengukuran Value at Risk pada Aset Perusahaan dengan Metode Simulasi Monte Carlo*. 2(1)
- Utami, Rini. 2019. *Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika*. 2
- Widarto. 2013. *Penelitian Expost Facto*. Makalah Disajikan dalam Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. 27-28 Juni.